

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN TEKNIK *SURVEI QUESTION READ RECITE REVIEW* SISWA
KELAS VA SD MODEL KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wijayanti
NIM 09108247082

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK *SURVEI QUESTION READ RECITE REVIEW* SISWA KELAS VA SD MODEL KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013" yang disusun oleh Wijayanti, NIM 09108247082 ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wijayanti
NIM : 09108247082
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi saya benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditanda yudisial pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,



Wijayanti
NIM 09108247082

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Survei Question Read Recite Review* Siswa Kelas VA SD Model Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013**” yang disusun oleh Wijayanti, NIM 09108247082 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
	Ketua Penguji
	Sekretaris Penguji
	Penguji Utama

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Berusaha dengan sungguh-sungguh serta disertai doa adalah kunci keberhasilan.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan ibuku tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat, dan kasih sayang yang tulus.
2. Almamater yang menjadi kebanggaanku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN TEKNIK *SURVEI QUESTION READ RECITE REVIEW* SISWA
KELAS VA SD MODEL KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh
Wijayanti
NIM 09108247082

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD Model Kabupaten Sleman menggunakan teknik SQ3R dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan rekan sejawat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Model Kabupaten Sleman yang berjumlah 21, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes membaca pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman. Hasil belajar membaca pemahaman berupa produk melalui soal evaluasi siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 77,86 dan pertemuan kedua 79,09 dengan persentase tuntas KKM 76,19%. Pada siklus II pertemuan pertama 86 dan pertemuan kedua 86,67 dengan persentase tuntas KKM 80,95%. Proses pembelajaran yang diajar menggunakan teknik SQ3R menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil yang maksimal. Siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan teknik SQ3R juga membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengingat lebih banyak isi yang terkandung dalam bacaan. Rata-rata nilai proses membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R pada siklus I pertemuan pertama 75,19 dan pertemuan kedua 76,19. Siklus II pertemuan pertama 82,29 dan pertemuan kedua 83,43.

Kata kunci : Hasil belajar, Teknik SQ3R, Membaca Pemahaman

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kemudahan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Survei Question Read Recite Review* Siswa Kelas VA SD Model Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kuliah pada penulis.
2. Dr. Haryanto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam skripsi ini.
3. Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Supartinah, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Dra. Rahayu Setyaningsih, M. Pd selaku kepala sekolah SD Model Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam penelitian ini.
6. Seluruh staf pengajar SD Model Kabupaten Sleman yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
7. Siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Ibu dan ayah yang selalu memotivasi penulis.
9. Suami yang selalu memberi semangat penulis untuk maju.
10. Teman-teman yang selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan melaksanakan dan menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna perbaikan skripsi ini. Semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2013
Penulis,

Wijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Membaca.....	6
a) Pengertian Membaca.....	6
b) Manfaat Membaca.....	8
c) Tujuan Membaca.....	9
d) Aspek Membaca.....	10
2. Membaca Pemahaman.....	11
3. Teknik SQ3R.....	17
a) Langkah Pertama : <i>Survei</i> (S).....	18
b) Langkah Kedua : <i>Question</i> (Q).....	21
c) Langkah Ketiga : <i>Read</i> (R).....	21
d) Langkah Keempat : <i>Recite/Recal</i> (R).....	22
e) Langkah Kelima : <i>Review</i> (R).....	23
4. Karakteristik Anak SD.....	23
B. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Desain Penelitian.....	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	31

F. Instrumen Penilaian	32
G. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Siklus Persiklus	37
1. Deskripsi Awal	37
2. Siklus I	38
3. Siklus II	48
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan	63
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Kisi-Kisi Observasi Guru	32
Tabel 2.	Rubrik Penilaian dalam Observasi Guru	33
Tabel 3.	Kisi-Kisi Observasi pada Siswa	33
Tabel 4.	Rubrik Penilaian dalam Observasi Siswa	34
Tabel 5.	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman.....	35
Tabel 6.	Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman	35
Tabel 7.	Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 1	42
Tabel 8.	Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 2	42
Tabel 9.	Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru Serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 1	43
Tabel 10.	Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru Serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 2	44
Tabel 11.	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel 12.	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan 2	46
Tabel 13.	Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 1	52
Tabel 14.	Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 2	53
Tabel 15.	Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru Serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 1	54
Tabel 16.	Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru Serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 2	55
Tabel 17.	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan 1	56
Tabel 18.	Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan 2	57
Tabel 19.	Peningkatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R	59
Tabel 20.	Peningkatan Nilai Proses Siswa selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	60
Tabel 21.	Peningkatan Nilai Membaca Pemahaman Siswa dalam Pra Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VA SD Model Kabupaten Sleman dengan Teknik SQ3R	27
Gambar 2. Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart 1988 (Rochiati, 2008: 66).....	29
Gambar 3. Diagram Batang Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah SQ3R.....	60
Gambar 4. Diagram Batang Nilai Membaca Proses Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R	61
Gambar 5. Diagram Batang Nilai Membaca Pemahaman Pra Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	62
Gambar 6. Diagram Batang Nilai Membaca Pemahaman Pra Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	69
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa dan Rubrik Penilaiannya.....	103
Lampiran 3 Dokumentasi.....	115
Lampiran 4 Surat Keterangan dan Perijinan	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

H.G.Tarigan (1987: 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan mendapatkan pesan yang disampaikan penulis. Burns, dkk (Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas VA SD Model Kabupaten Sleman belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan kenyataan di lapangan ketika diadakan evaluasi membaca pemahaman pada tanggal 19 Maret 2013 hasil yang diperoleh banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada banyak siswa yang belum mampu menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat. Guru juga belum menggunakan metode membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran membaca pemahaman memerlukan teknik dalam membaca. Pemilihan teknik berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa teknik membaca. Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk membaca pemahaman yaitu *Survei Question Read Recite Review (SQ3R)*.

Teknik SQ3R merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan (Sudarso, 2001: 59). Pemilihan terhadap teknik ini disebabkan bahwa dalam teknik ini dilakukan tahap pra-baca terlebih dahulu.

Tahap ini digunakan untuk mengenali isi bacaan. Teknik SQ3R juga terdapat aktivitas *recal/recite*, di mana dalam tahap ini pembaca diuji pemahamannya ketika selesai membaca. Melalui ujian ini pembaca dapat mengukur tingkat pemahamannya. Apabila pembaca belum jelas, dapat dilakukan aktivitas membaca yang terakhir yaitu *review*. Tahap *review* artinya membaca ulang. Melalui membaca ulang diharapkan bahwa pembaca yang belum memahami pesan yang terkandung dalam bacaan dapat membaca ulang dari awal sampai akhir bacaan.

Penelitian ini menggunakan teknik SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman. Penelitian ini dititikberatkan pada masalah apakah teknik SQ3R dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman. Untuk mengetahui jawaban tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti metodenya Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VA SD Model Kabupaten Sleman khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas VA SD Model Kabupaten Sleman masih rendah. Banyak siswa belum mampu menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pemahaman.
4. Guru belum menggunakan metode membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu kompleks permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Model Kabupaten Sleman, maka permasalahan yang telah dikemukakan di atas tidak dapat dibahas secara keseluruhan. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan kemampuan siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman dalam membaca pemahaman dengan teknik SQ3R .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman yang diajar dengan menggunakan teknik SQ3R?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik SQ3R.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan teknik SQ3R sebagai berikut.

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

H.G. Tarigan (1987: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca melakukan aktivitas menafsirkan kelompok kata yang membangunnya dan menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Setiap kelompok kata memiliki makna dan pesan yang tersirat dan tersurat. Oleh karena itu, pembaca dituntut memahami kedua makna tersebut. Apabila pesan dan makna tersebut tidak dapat dipahami pembaca, maka pembaca mengalami kegagalan dalam membaca.

Godman (Brown: 1994: 284) menyebutkan bahwa kegiatan membaca sebagai “*a psycholinguistic guessing game*”, suatu permainan tebak-tebakan, yang artinya dalam proses menguraikan sandi atau memberi makna terhadap teks tertulis. Pertama kali yang harus dilakukan pembaca adalah mengenali keberagaman penanda linguistik (seperti huruf, morfem, kata, frasa, petunjuk gramatikal, penanda wacana) dan menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan tertentu dari penanda-penanda linguistik tersebut. Aktivitas yang dikatakan tebak-tebakan di sini adalah

aktivitas ketika pembaca membuat inferensi atau kesimpulan atas makna-makna tertentu yang semua itu mengandung resiko kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disintesis arti membaca sebagai berikut. Membaca adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks untuk mengenali lambang tertulis, mengenali makna kata, makna frase, dan kesatuan ide dengan perilaku berpikir kritis untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisnya. Aktivitas membaca di sini juga dapat dikategorikan sebagai suatu permainan tebak-tebakan. Pemahaman makna pembaca belum tentu sesuai dengan yang disampaikan penulis. Hal inilah yang dapat dinilai sebagai aktivitas tebak-tebakan atau bermain *game* pada saat membaca. Tentu saja apabila yang ditebak oleh pembaca salah, maka pembaca melakukan kesalahan dalam mendapatkan pesan yang disampaikan.

Menurut pandangan-pandangan para pakar tentang arti membaca dan telah disintesis di atas, berikut ini dijelaskan pengertian pemahaman. Sudarso (2001: 58) menjelaskan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan pembaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Supaya pembaca dapat mengerti hal itu, pembaca harus menguasai perbendaharaan kata dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). Sementara Mackey (1969: 127) mengatakan bahwa pemahaman adalah masalah penafsiran (*interpretation*) dan harapan (*expectancy*). Penafsiran terhadap tulisan yang dibaca dan harapan untuk menemukan serta menggunakan

temuannya. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh pemahaman yang memadai, pembaca dituntut benar-benar mampu menguasai bentuk-bentuk bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat dijelaskan pengertian membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kemampuan pembaca dalam mendayagunakan kemampuannya untuk menguasai informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis seperti kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat tersurat maupun tersirat, baik pemahaman literal, interpretatif, kritis maupun kreatif.

b. Manfaat Membaca

St.Y. Slamet (2007: 69) manfaat membaca secara khusus dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan bangsa.
- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- 5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.

- 6) Dapat memecahkan masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.
- 7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.
- 8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Membaca betapa besarnya manfaatnya. Dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu, hal itu dapat terjadi apabila kita mau membaca. Ada pepatah mengatakan membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca, pembaca dapat mengetahui informasi-informasi yang ada di segala penjuru dunia dan dengan membaca pembaca memperoleh cakrawala yang sangat luas terhadap apa yang sudah dibaca.

c. Tujuan Membaca

Anderson (H.G.Tarigan, 1987: 9) tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud dan tujuan dari penulis. Secara khusus tujuan membaca adalah:

- 1) membaca untuk memperoleh perincian (*reading for details or facts*);
- 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- 3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan/organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);

- 4) membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*);
- 5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*);
- 6) membaca untuk memberi penilaian, atau mengevaluasi (*reading to evaluate*); dan
- 7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

d. Aspek Membaca

Broughton (H.G.Tarigan, 1987: 12) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat dua aspek dalam membaca. Kedua aspek tersebut adalah keterampilan yang bersifat mekanik dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanik (*mechanical skill*).

Keterampilan yang bersifat mekanik merupakan aspek membaca yang bertaraf rendah (*lower order*). Aspek ini meliputi (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pengenalan unsur linguistik (fonem/grafem, frasa, klausa, kalimat, dll.), (c) pengenalan hubungan ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”, dan (d) kecepatan membaca bertaraf lambat. Aktivitasnya membaca yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan membaca mekanik adalah membaca nyaring.

2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*).

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) merupakan aspek membaca yang memiliki tingkatan paling tinggi (*higher order*). Aspek ini meliputi (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal), (b) memahami makna (antara lain memahami tujuan pengarang), (c) evaluasi atau penilaian (baik isi maupun bentuk) dan (d) kecepatan membacanya adalah fleksibel disesuaikan dengan keadaan. Aktivitasnya membaca yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan membaca pemahaman adalah membaca dalam hati.

2. Membaca Pemahaman

Banyak definisi membaca pemahaman yang disampaikan oleh para ahli. Definisi itu secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks.

Pendapat-pendapat yang mendukung definisi itu diantaranya sebagai berikut. Rubin (1993: 194) mendefinisikan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Membangun sejumlah pengetahuan itu menurut Nola Banton Smith dalam Rubin (1993:195) bisa berupa kemampuan pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

Beberapa kemampuan yang ada dalam membaca literal, interpretatif, kritis, dan kreatif dapat diuraikan lebih rinci lagi mulai dari definisi sampai

dengan aktivitasnya. Penjelasan tentang definisi dan aktivitasnya tersebut, Syafi'ie (1999: 31) mengatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Yang terjadi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana, mengapa.

Membaca interpretatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam membaca interpretatif, pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat. Syafi'ie (1999:36) pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

Membaca kritis merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam teks bacaan itu. Oleh para ahli membaca kritis ini

dipandang sebagai jenis membaca tersendiri sehingga para ahli membuat definisi yang redaksinya berbeda-beda.

Burns (1996:278) membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, dan kesesuaian. Pembaca kritis harus bisa menjadi pembaca yang aktif, bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantungkan penilaian/keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi.

Membaca kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Pembaca dalam level ini harus berpikir kritis dan harus menggunakan imajinasinya. Dalam membaca kreatif, pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya. Kemampuan itu akan bisa memperkaya pengetahuan-pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan ketajaman daya nalarinya sehingga pembaca bisa menghasilkan gagasan-gagasan baru. Proses membaca kreatif ini menurut Syafi'ie (1999:36) dimulai dari memahami bacaan secara literal kemudian menginterpretasikan dan memberikan reaksinya berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis, dilanjutkan dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan, wawasan, pendekatan dan pola-pola pikiran baru.

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut: 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. 2)

Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman. 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa. 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. 6) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. 7) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas. 8) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca. 9) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman. 10) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan. 11) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, 2008:3-4). 12) Langkah-langkah membaca pemahaman di dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, pemahaman yaitu: (a) menentukan tujuan membaca; (b) preview artinya membaca selayang pandang; (c) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya; (d) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri (Suyatmi, 2000:45).

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara

keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnol (Rahim Farida 2007: 6) ada 3 (tiga) yaitu; “ a) Faktor psikologi, b) faktor intelektual, dan c) faktor lingkungan ‘’.

a. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan tersebut sebagai berikut.

1. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuain diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca. Siswa yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman siswa di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu siswa memungkinkan untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi siswa.

3. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis yang

mempengaruhi adalah motivasi, minat, dan kematangan sosio dan emosi serta kepercayaan diri.

3. Teknik SQ3R

Sudarso (2001: 59-64) mengemukakan bahwa teknik membaca SQ3R ditemukan pertama kali oleh Francis P. Robinson tahun 1941, yang terdiri atas (1) *survei*, (2) *question*, (3) *read*, (4) *recite/ recall*, dan (5) *review*.

Dalam menggunakan metode ini, sebelum membaca siswa melakukan survei bacaan untuk mendapatkan gagasan umum atas bacaan. Langkah kedua yaitu mengajukan pertanyaan dari bacaan tersebut yang diharapkan jawaban itu terdapat dalam bacaan. Hal itu akan membantu dan menuntun siswa memahami bacaan. Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah siswa membaca. Pertanyaan itu akan membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat.

Setelah membaca, untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, siswa melakukan kegiatan menceritakan/mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat siswa membuat catatan-catatan kecil. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali/ mengulang kembali apa yang sudah dibaca. Siswa tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi siswa hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat membaca sebelumnya.

Begitulah gambaran singkat kegiatan membaca yang menggunakan metode SQ3R. Dengan demikian, yang dimaksud dengan SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survei*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Untuk lebih jelasnya penjabaran masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut.

a) Langkah pertama: *Survei* (S)

Membaca *survei* sering disebut prabaca. Membaca *survei* adalah teknik membaca yang biasanya digunakan untuk mengenal bahan bacaan sebelum dibaca secara lengkap. Teknik ini digunakan untuk mengenal organisasi atau ikhtisar umum yang akan dibaca. Maksud mengenal organisasi atau ikhtisar tersebut adalah (a) mempercepat menangkap arti, (b) mendapatkan abstrak, (c) mengetahui ide-ide penting, (d) melihat susunan bahan bacaan, (e) mendapatkan minat perhatian dari bacaan, dan (f) memudahkan mengingat lebih banyak.

Macam-macam membaca *survei* adalah (1) *survei* buku, (2) *survei* bab, (3) *survei* artikel, dan (4) *survei* kliping. Langkah-langkah membaca *survei* pada masing-masing jenis berbeda satu dengan yang lain. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1) Langkah-langkah *survei* buku.

(a) Memperhatikan judul buku.

(b) Mengajukan pertanyaan tentang topik yang terkandung didalamnya.

- (c) Perhatikan nama penulis dan atributnya.
- (d) Telusuri daftar isi.
- (e) Baca kata pengantar (tujuan dan permasalahan ada di sana).
- (f) Lihat grafik, gambar, tabel, apendiks.
- (g) Telusuri indeks.

Yang perlu diperhatikan dalam survei buku adalah daftar isi, pengantar, tabel/grafik, apendik, dan indeks. Daftar isi memuat kerangka dan gambaran umum buku dan berisi topik utama. Melalui daftar isi, pembaca mendapatkan keseluruhan organisasi informasi. Pengantar berisi pembatasan pokok permasalahan yang ada dalam buku tersebut. Oleh karena itu, melalui pengantar pembaca akan mengetahui lingkup cakupan bacaan. Melalui tabel, grafik, gambar, dan apendiks dapat mempercepat dan memperjelas pemahaman pembaca. Melalui indeks, pembaca dapat mengetahui kata kunci untuk mencocokkan dengan tujuan dan kebutuhan.

2) Langkah-langkah survei bab

Yang perlu diperhatikan oleh pembaca dalam melakukan survei bab adalah paragraf pertama dan akhir, ringkasan, dan subjudul. Paragraf pertama dan akhir biasanya berisi pokok pembicaraan, ringkasan, dan kesimpulan pada masing-masing bab yang disampaikan oleh penulis. Ringkasan atau ikhtisar berisi gambaran umum tentang bab. Subjudul ditulis dengan maksud memperjelas isi bab. Dengan adanya subjudul, pembaca semakin mengetahui hubungan bagian-bagian isi buku.

3) Langkah-langkah survei artikel

(a) Baca judul

Judul memuat keseluruhan yang ada dalam bacaan secara singkat. Melalui judul kita dapat menentukan apakah artikel ini yang kita cari.

(b) Amati sub-subjudul dan kaitannya

Subjudul membantu pembaca untuk membentuk pengertian yang menyeluruh. Subjudul menunjukkan fokus yang khusus, serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik.

(c) Amati juga alat-alat bantu visual (grafik, peta, gambar, dan lainnya)

Melalui alat bantu visual (tabel, grafik, gambar, dan apendiks) dapat mempercepat dan memperjelas pemahaman pembaca.

(d) Baca pengantarnya

Apabila tidak ada pengantarnya, baca dua paragraf pertama dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan ide, cerita, latar, nada, suasana, dan gaya penulisnya. Biasanya penulis memberikan pengantar pada beberapa paragraf pertama. Melalui langkah ini, pembaca dapat menangkap isi. Apabila paragrafnya terlalu panjang maka cukup dibaca kalimat pertama dan kedua saja.

(e) Baca kalimat pertama dan terakhir

Kalimat pertama dan akhir biasanya berisi pokok pembicaraan, ringkasan, dan kesimpulan yang disampaikan oleh penulis.

4) Langkah-langkah survei kliping

(a) Perhatikan judul

Judul mencerminkan topik dan fokus pembahasan.

(b) Perhatikan penulisnya

Apabila pembaca sudah mengenal penulisnya maka dapat mengenal mutu tulisan dan memperkirakan isinya sehingga dapat memberi keputusan untuk dibaca apa tidak.

(c) Lakukan langkah-langkah prabaca artikel

Setelah memperhatikan judul dan nama penulisnya, pembaca harus melakukan langkah-langkah yang sama pada saat melakukan survei artikel.

b) Langkah kedua: *Question –Q*

Bersamaan pada saat survei, ajukan pertanyaan sebanyak mungkin tentang isi bacaan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengubah judul/subjudul menjadi kalimat tanya. Pembuatan kalimat tanya dari judul dapat menggunakan kata-kata siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, atau bagaimana. Dengan adanya pertanyaan yang dibuat sendiri, pembaca menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada daripada kalau hanya asal membaca.

c) Langkah ketiga: *Read -R*

Langkah ketiga yaitu membaca. Membaca dalam langkah ketiga ini, bukan seperti membaca novel dengan mengikuti apa yang sedang berlangsung, tetapi membaca kritis. Membaca kritis maksudnya pada saat membaca, pembaca dapat menghubungkan pengalaman pribadinya dan

menghubungkan isi bacaan dengan kenyataan-kenyataan sebenarnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca dapat menentukan benar salahnya isi bacaan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pembaca membaca dengan dituntun oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Percepat cara membaca dibagian-bagian yang penting atau yang dianggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah diketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca relatif lebih cepat dan efektif, tetapi pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan tersebut telah didapatkan. Pada langkah ini konsentrasi diri sangatlah penting.

Pada tahap membaca ada dua hal penting yang perlu diperhatikan.

1) Jangan membuat catatan-catatan

Apabila pembaca membuat catatan maka akan memperlambat membaca, bahkan catatan tersebut hanya merupakan kutipan kata-kata penulis.

2) Jangan membuat tanda-tanda apapun

Apabila membuat tanda-tanda justru pembaca dapat salah pilih. Jika ada yang penting beri tanda silang di pinggir halaman supaya pada akhir membaca dapat dicek lagi.

d) Langkah keempat: *Recite/Recal- R*

Setelah selesai membaca kritis bagian-bagian maka berhentilah sejenak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan pada saat bersamaan survei; menyebut hal-hal yang penting dari bacaan; mengutarakan kembali isi bacaan. Pada tahap ini diperkenankan untuk membuat catatan penting seperlunya. Sekalipun bahannya mudah, tahap

mengutarakan kembali hal yang penting jangan dilewatkan. Waktu yang dibutuhkan pada tahap *recite/recal* adalah setengah dari waktu membaca. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca pada saat *review* (langkah kelima).

e) Langkah kelima: *Review- R*

Setelah selesai membaca semua bagian bacaan, telusuri kembali judul, subjudul, dan bagian penting lain. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga mendapatkan hal-hal penting yang terlewatkan pada saat membaca sebelumnya.

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan teknik SQ3R akan lebih efektif dan efisien serta memungkinkan memberikan hasil yang maksimal.

4. Karakteristik Anak SD

Pelajaran di SD memerlukan adanya perbedaan strategi antara siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang termasuk kelas tinggi. Menurut Samatoa (2006:8), masa-masa kelas tinggi memiliki sifat :

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- 2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus.
- 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menjelaskan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya siswa menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri
- 5) Pada masa ini siswa memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) prestasi sekolah.
- 6) Siswa-siswa pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.

- 7) Peran manusia idola sangat penting, pada umumnya orang tua dan kakak-kakaknya dianggap sebagai manusia idola yang sempurna karena guru dianggap sebagai manusia serba tahu.

Menurut Jean Piaget (Udin S. Winataputra, 2006:34), perkembangan kognitif siswa dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

- 1) Tahap sensori motor

Yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Tahap ini siswa mengatur dengan sensorinya (indranya dan tindakan-tindakanya). Pada awal periode ini siswa tidak mempunyai konsepsi tentang objek-objek secara permanen. Artinya siswa belum dapat mengenal dan menemukan objek.

- 2) Tahap pra operasional

Yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Perkembangan ini bermula pada saat siswa telah memahami objek-objek secara sempurna. Artinya, siswa sudah mempunyai kesadaran akan eksistensi suatu benda yang ada walaupun benda tersebut sudah tidak dilihat atau didengar lagi. Dalam periode ini siswa juga mulai memiliki kemampuan berbahasa (mulai menggunakan kata-kata yang dapat mengekspresikan kalimat-kalimat pendek yang logis).

- 3) Tahap operasional konkret

Yaitu perkembangan kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun dalam tahap ini siswa sudah melakukan operasi, mulai dapat berfikir rasional. Pada periode ini seorang siswa mulai memperoleh tambahan kemampuan yang disebut satu langkah berfikir yang berfungsi untuk mengkoordinasikan

pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam pemikirannya sehingga mampu mengambil keputusan secara logis.

4) Tahap operasional formal

Yaitu perkembangan kognitif yang terjadi pada masa usia 11-15 tahun. Pada tahap ini siswa sudah beranjak remaja, siswa telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan secara simultan ataupun secara berurutan penggunaan kemampuan kognitifnya yaitu kapasitas menggunakan hipotesis dan prinsip-prinsip abstrak.

Dengan memperhatikan karakteristik siswa diatas, maka siswa SD kelas V berada pada tahap operasional konkret yang sudah mulai berpikir rasional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di SD efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dirasa sebagian siswa menjenuhkan. Hal itu disebabkan karena teknik yang diajarkan guru pada saat membaca tidak variatif. Pemilihan materi bacaan yang tidak sesuai bagi siswa. Siswa hanya diberi kesempatan sekali membaca langsung diminta menjawab soal. Oleh karena itu, untuk menghindari rasa kejenuhan membaca siswa dan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa diperlukan sebuah teknik membaca yang tepat. Teknik membaca tersebut adalah teknik SQ3R.

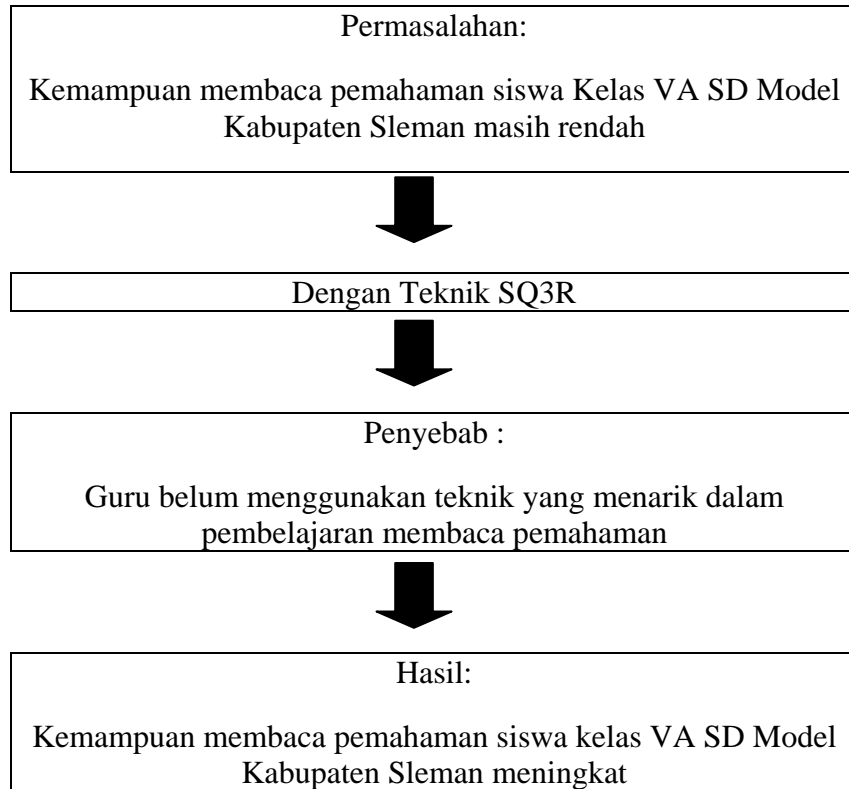
Peneliti berharap dengan pemakaian teknik SQ3R ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman.

Pemilihan teknik SQ3R ini disebabkan karena langkah-langkah teknik ini dinilai sangat tepat.

Dalam teknik SQ3R siswa dibimbing dengan langkah-langkah membaca. Langkah-langkah teknik SQ3R diawali dengan survei terlebih dahulu. Langkah survei mengajak pembaca untuk mengenali bacaan terlebih dahulu sebelum membaca. Apabila pembaca sudah mengenali bacaan maka sudah dapat mengetahui gambaran umum atas isi bacaan. Setelah mengenali bacaan pembaca dapat mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat dicari dalam bacaan. Berkaitan dengan pertanyaan biasanya dilakukan dengan mengubah judul bacaan menjadi kalimat tanya. Pertanyaan ini nantinya akan dicari jawabannya pada saat membaca. Jadi pada saat membaca, pembaca memiliki tujuan yaitu mencari jawaban atas pertanyaan yang ia ajukan. Setelah selesai membaca, pembaca diuji tingkat pemahamannya yaitu dengan mengungkapkan jawaban atas pertanyaan yang ia buat, atau mengungkapkan sendiri atas isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pada tahap mengungkapkan kembali, pembaca dapat melakukan dengan dua cara, yaitu dapat ia tuliskan atau ia ucapkan kepada orang lain. Apabila pembaca tidak dapat mengungkapkan isi bacaan atau belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan, maka pembaca dapat melakukan *review* atau membaca ulang bacaan. Oleh karena itu, peneliti menilai sangatlah tepat apabila teknik SQ3R diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Hal itu dikarenakan, siswa SD belum memiliki kemandirian dalam belajar sehingga membutuhkan bimbingan dari luar. Melalui

teknik SQ3R, siswa mendapat bimbingan pada saat membaca dengan langkah-langkahnya yang sangat runtut untuk mendapatkan pemahaman dalam membaca.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VA SD Model Kabupaten Sleman dengan Teknik SQ3R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Suroso, 2007:29).

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatan sendiri dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Penelitian tindakan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral : rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Nana Syaodih, 2010: 140-141).

Suharsimi (2006:58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya yang berfokus pada proses belajar mengajar yang berlangsung. PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata, sebagai berikut.

1. Penelitian, yaitu kegiatan untuk mengamati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data guna meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sejalan dengan hal tersebut, Asrori (2009:6) berpendapat bahwa PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

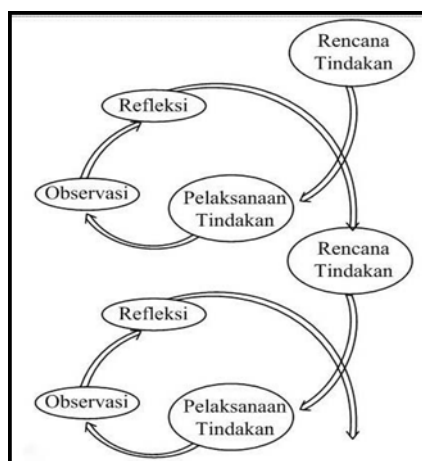
B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai guru, sedangkan guru rekan sejawat sebagai pengamat. Siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 siswa, yaitu 11 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dijadikan subjek penelitian/*setting* kelas.

C. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model guru sebagai peneliti, yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat secara penuh dalam perencanaan aksi (tindakan), dan refleksi. Guru mencari sendiri masalah dan memecahkan permasalahan pembelajaran sendiri yang ada di SD Model Kabupaten Sleman.

Dalam penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini adalah gambar model yang dipakai dalam penelitian ini.



Keterangan gambar :

Siklus I :

- Perencanaan I
- Perlakuan I
- Pengamatan I
- Refleksi I

Siklus II :

- Perencanaan II
- Perlakuan II
- Pengamatan II
- Refleksi II

Gambar 2. Alur Pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart 1988 (Rochiati, 2008: 66)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat empat kegiatan. Siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah siklus I sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan digunakan oleh guru untuk merencanakan persiapan penelitian. Perencanaan digunakan untuk menyusun RPP, mencari bacaan, menyiapkan soal berkaitan dengan bacaan, menyiapkan instrumen observasi, dan menyiapkan alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan digunakan untuk menjelaskan teknik SQ3R oleh guru. Guru menyuruh mempraktikkan membaca siswa dengan teknik SQ3R. Siswa mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan teknik SQ3R. Peneliti mengamati siswa pada saat mengungkapkan kembali isi bacaan dan mengamati pemahaman masing-masing siswa.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mencatat hasil observasi/pengamatan. Mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk dapat diberlakukan pada tahap selanjutnya.

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Model Kabupaten Sleman, yang terletak di Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. SD Model Kabupaten Sleman berada di wilayah kewenangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (*observation*), dan ujian tes (*tes*).

1. Observasi (*observation*)

Observasi digunakan untuk merekam data tentang perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Di dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R.

2. Tes (*tes*)

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Pelaksanaanya di setiap akhir siklus setelah dilakukannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 150)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *posttest* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Tes yang digunakan merupakan tes evaluasi. Hasil tes evaluasi digunakan untuk mencari hasil berupa kemampuan kognitif setelah selesai mengikuti pembelajaran. Tes berbentuk uraian. Pemberian tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

F. Instrumen penilaian

Pengertian instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi dan lembar penilaian atau tes menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan.

1. Lembar Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi terbuka, yaitu observer melakukan pengamatan, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Namun dalam lembar observasi ini difokuskan pada hal-hal yang diperlukan saja (Rochiati, 2009: 110-111).

Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R, dikembangkan dengan kisi-kisi dan rubriknya sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi pada Guru

No	Aspek yang diamati
1	Kejelasan guru dalam menyampaikan tentang ide pokok
2	Kejelasan guru dalam menyampaikan materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri
3	Kejelasan guru dalam menyampaikan langkah <i>survei</i> kepada siswa
4	Kejelasan guru dalam menyampaikan langkah <i>question</i> kepada siswa
5	Kejelasan guru dalam menyampaikan langkah <i>read</i> kepada siswa
6	Kejelasan guru dalam menyampaikan langkah <i>recite</i> kepada siswa
7	Kejelasan guru dalam menyampaikan langkah <i>review</i> kepada siswa

Tabel 2. Rubrik Penilaian dalam Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang ide pokok	Guru menyampaikan materi tentang ide pokok dengan jelas	3
		Guru menyampaikan materi tentang ide pokok dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan materi tentang ide pokok dengan tidak jelas	1
2	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan jelas	3
		Guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan tidak jelas	1
3	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>survei</i> kepada siswa	Guru menyampaikan langkah <i>survei</i> dengan jelas	3
		Guru menyampaikan langkah <i>survei</i> dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan langkah <i>survei</i> dengan tidak jelas	1
4	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>question</i> kepada siswa	Guru menyampaikan langkah <i>question</i> dengan jelas	3
		Guru menyampaikan langkah <i>question</i> dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan langkah <i>question</i> dengan tidak jelas	1
5	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>read</i> kepada siswa	Guru menyampaikan langkah <i>read</i> dengan jelas	3
		Guru menyampaikan langkah <i>read</i> dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan langkah <i>read</i> dengan tidak jelas	1
6	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>recite</i> kepada siswa	Guru menyampaikan langkah <i>recite</i> dengan jelas	3
		Guru menyampaikan langkah <i>recite</i> dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan langkah <i>recite</i> dengan tidak jelas	1
7	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>review</i> kepada siswa	Guru menyampaikan langkah <i>review</i> dengan jelas	3
		Guru menyampaikan langkah <i>review</i> dengan kurang jelas	2
		Guru menyampaikan langkah <i>review</i> dengan tidak jelas	1

Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi pada Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Aktifitas siswa ketika guru menjelaskan materi tentang ide pokok
2	Aktifitas siswa ketika guru menjelaskan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri
3	Aktifitas siswa ketika melakukan langkah <i>survei</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman
4	Aktifitas siswa ketika melakukan langkah <i>question</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman
5	Aktifitas siswa ketika melakukan langkah <i>read</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman
6	Aktifitas siswa ketika melakukan langkah <i>recite</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman
7	Aktifitas siswa ketika melakukan langkah <i>review</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman

Tabel 4. Rubrik Penilaian dalam Observasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan tetapi kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan tetapi sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
2	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan dan kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan dan sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
3	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>survei</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa memperhatikan dan membaca judul dari bacaan sebelum membaca	3
		Siswa hanya memperhatikan tanpa membaca judul dari bacaan	2
		Siswa tidak memperhatikan dan membaca judul dari bacaan	1
4	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>question</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan judul dan berkaitan dengan bacaan	3
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul tetapi berkaitan dengan bacaan	2
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul dan bacaan	1
5	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>read</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa fokus membaca bacaan	3
		Siswa membaca bacaan kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca bacaan sering sambil bermain atau bercanda dengan temannya	1
6	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>recite</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa menandai kata-kata penting dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dengan tepat	3
		Siswa hanya menandai kata-kata penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	2
		Siswa tidak menandai kata-kata yang penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	1
7	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>review</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membaca ulang bacaan dengan fokus	3
		Siswa membaca ulang bacaan kadang-kadang sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca ulang bacaan sering sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	1

2. Tes menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan

Dalam hal ini, tes yang digunakan terdiri dari dua soal. Soal pertama siswa diminta menentukan ide pokok setiap paragraf suatu bacaan. Soal kedua siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya dengan kalimat sendiri dalam bentuk tertulis. Kedua soal ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman).

Kisi-kisi instrumen penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkatan Kognitif	
				C.1	C.2
1	Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat	Menentukan ide pokok tiap paragraf yang ada dalam bacaan	1	1
			Menceritakan kembali isi bacaan dalam kalimat sendiri	2	2

Rubrik penilaian tes membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tidak tepat	1
3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

G. Indikator Keberhasilan

Suwandi (2009:61) mengemukakan bahwa indikator kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Untuk menentukan tingkat keberhasilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria KKM yang sudah ditentukan sekolah, yaitu nilai 73 dari 80% siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang bertindak sebagai guru atau pengajar adalah peneliti sendiri. Untuk mempermudah pengamatan peneliti dibantu guru/rekan sejawat.

Berikut uraian dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Deskripsi Awal

Pada tanggal 29 Maret 2013 peneliti mengadakan tes sebelum mengadakan tindakan, hasil ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes ini sebagian besar siswa belum mampu menentukan ide pokok tiap paragraf dan masih sedikit isi bacaan yang diceritakan kembali.

Dari tes ini diperoleh hasil nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 44. Rata-rata kelasnya adalah 68,10. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 73. Di lihat dari hasil tersebut ada 14 siswa yang belum mencapai KKM. Hanya 7 siswa yang sudah mencapai KKM. Bila dipersentase siswa yang sudah tuntas adalah 33,33% dan siswa yang belum tuntas 66,67%. Hasil tes pra tindakan inilah yang kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kemampuan pemahaman para siswa.

Dilihat dari hasil tes kemampuan awal pembelajaran membaca sebelum menggunakan teknik SQ3R dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca selama ini belum berhasil. Hal ini akan diperbaiki melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik SQ3R.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 10 April 2013. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Persiapan yang dibuat adalah berupa pembuatan rencana pembelajaran, LKS dan mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan. Rencana pembelajaran yang disusun mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator keberhasilan tindakan pada siklus ini dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan pemahaman membaca siswa. Hal ini dapat terlihat pada meningkatnya hasil belajar siswa dalam menentukan ide pokok tiap paragraf dalam bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti bertindak sebagai guru dan guru/rekan sejawat bertindak sebagai pengamat untuk memudahkan penilaian. Pada proses pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan penjelasan tentang ide pokok, menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri, dan langkah-langkah SQ3R.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

Pertemuan 1 siklus I

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian teknik SQ3R, langkah-langkah SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman, dan guru memberikan contoh membaca dengan menggunakan teknik SQ3R kepada siswa.
3. Siswa menerima bacaan yang berjudul “Menenal Kuda” yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa memperhatikan dan membaca judul bacaan yang diperoleh
5. Siswa membuat pertanyaan dari judul yang dibaca.
6. Siswa membaca bacaan sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
7. Siswa menjawab pertanyaan dan mencatat kata-kata yang dianggap penting.
8. Siswa membaca ulang bacaan yang diberikan.

9. Siswa menerima lembar kerja yang pertama dari guru.
10. Siswa menuliskan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan pada lembar kerja yang telah di sediakan.
11. Siswa mengumpulkan bacaan yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru, kemudian menggantinya dengan lembar kerja yang kedua untuk mengerjakan tugas selanjutnya.
12. Siswa menceritakan kembali isi bacaan dari bacaan tersebut menggunakan kata-kata sendiri dengan cara menuliskan kembali pada lembar kerja yang disediakan.

Pertemuan 2 Siklus I

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian teknik SQ3R, langkah-langkah SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman, dan guru memberikan contoh membaca dengan menggunakan teknik SQ3R kepada siswa.
3. Siswa menerima bacaan yang berjudul “Gajah, Hewan Darat Terbesar” yang dibagikan oleh guru.
4. Siswa memperhatikan dan membaca judul bacaan yang diperoleh
5. Siswa membuat pertanyaan dari judul yang dibaca.
6. Siswa membaca bacaan sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
7. Siswa menjawab pertanyaan dan mencatat kata-kata yang dianggap penting.

8. Siswa membaca ulang bacaan yang diberikan.
9. Siswa menerima lembar kerja yang pertama dari guru.
10. Siswa menuliskan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan pada lembar kerja yang telah di sediakan.
11. Siswa mengumpulkan bacaan yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru, kemudian menggantinya dengan lembar kerja yang kedua untuk mengerjakan tugas selanjutnya.
12. Siswa menceritakan kembali isi bacaan dari bacaan tersebut menggunakan kata-kata sendiri dengan cara menuliskan kembali pada lembar kerja yang disediakan.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi meliputi penjelasan guru, kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan hasil dari proses membaca pemahaman. Penjelasan guru mencakup kejelasan penyampaian materi dan teknik SQ3R yang digunakan dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa ketika mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta melakukan langkah-langkah SQ3R. Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik atau tidak ketika guru menjelaskan. Langkah-langkah SQ3R juga dilakukan dengan baik atau tidak oleh siswa. Berikut hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus ini.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang ide pokok	2
2	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	2
3	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>survei</i> kepada siswa	2
4	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>question</i> kepada siswa	3
5	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>read</i> kepada siswa	3
6	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>recite</i> kepada siswa	2
7	Kejelasan ketika menyampaikan langkah <i>review</i> kepada siswa	2
Jumlah Skor		16
Hasil Persentase		76,19%

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali	(85%-100%)	Kurang	(40%-59%)
Baik	(75%-84%)	Gagal	(0%-39%)
Cukup	(60%-74%)		

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang ide pokok	2
2	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	2
3	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>survei</i> kepada siswa	3
4	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>question</i> kepada siswa	2
5	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>read</i> kepada siswa	3
6	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>recite</i> kepada siswa	2
7	Kejelasan ketika menyampaikan langkah <i>review</i> kepada siswa	3
Jumlah Skor		17
Hasil Persentase		80,95%

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali	(85%-100%)	Kurang	(40%-59%)
Baik	(75%-84%)	Gagal	(0%-39%)
Cukup	(60%-74%)		

Berdasarkan tabel 7 dan 8 di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran, guru sudah menjelaskan materi dan langkah-langkah SQ3R dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir yang memperoleh persentase sebesar 76,19% pada pertemuan pertama dan 80,95% pada pertemuan ke dua. Hasil ini berada dalam rentang baik (75%-84%).

Tabel 9. Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang diamati							Jml Skor	Nilai Akhir Proses
		Mendengarkan memperhatikan penjelasan materi ide pokok	Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Melakukan langkah survei	Melakukan langkah question	Melakukan langkah read	Melakukan langkah recite	Melakukan langkah review		
1	A	2	2	3	2	2	3	2	16	76
2	B	2	2	3	2	2	3	1	15	71
3	C	2	2	3	3	2	2	1	15	71
4	D	2	2	3	2	2	2	1	14	67
5	E	2	2	3	2	2	2	1	14	67
6	F	2	2	3	3	2	3	1	16	76
7	G	2	2	3	3	2	2	1	15	71
8	H	2	2	3	3	2	2	1	15	71
9	I	2	3	3	2	2	2	2	16	76
10	J	2	2	3	1	2	2	2	14	67
11	K	3	2	3	3	2	2	2	17	81
12	L	2	2	3	3	2	3	1	16	76
13	M	2	2	3	3	2	3	1	16	76
14	N	2	2	3	3	2	2	2	16	76
15	O	3	3	3	2	3	2	1	17	81
16	P	2	3	3	2	2	3	2	17	81
17	Q	2	3	3	3	2	2	3	18	86
18	R	3	3	3	1	3	2	1	16	76
19	S	2	2	3	2	2	2	2	15	71
20	T	2	2	3	3	2	3	2	17	81
21	U	2	3	3	3	2	2	2	17	81
Rata-Rata									15,81	75,19

Keterangan (Nurgiantoro, 2001)

Baik sekali	(85-100)	Kurang	(40-59)
Baik	(75-84)	Gagal	(0-39)
Cukup	(60-74)		

Tabel 10. Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang diamati							Jml Skor	Nilai Akhir Proses
		Mendengarkan memperhatikan penjelasan materi ide pokok	Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Melakukan langkah <i>survei</i>	Melakukan langkah <i>question</i>	Melakukan langkah <i>read</i>	Melakukan langkah <i>recite</i>	Melakukan langkah <i>review</i>		
1	A	2	2	3	2	2	3	2	16	76
2	B	2	2	3	2	2	3	2	16	76
3	C	2	2	3	3	2	2	1	15	71
4	D	2	2	3	2	2	2	2	15	71
5	E	2	2	3	2	2	2	1	14	67
6	F	2	2	3	3	2	3	2	17	81
7	G	2	2	3	3	2	2	1	15	71
8	H	2	2	3	3	2	2	1	15	71
9	I	2	3	3	2	2	2	2	16	76
10	J	2	2	3	1	2	2	2	14	67
11	K	3	2	3	3	2	2	2	17	81
12	L	2	2	3	3	2	3	1	16	76
13	M	2	2	3	3	2	3	2	17	81
14	N	2	2	3	3	2	2	2	16	76
15	O	3	3	3	2	3	2	1	17	81
16	P	2	3	3	2	2	3	2	17	81
17	Q	2	3	3	3	2	2	3	18	86
18	R	3	3	3	1	3	2	1	16	76
19	S	2	2	3	2	2	2	2	15	71
20	T	2	2	3	3	2	3	2	17	81
21	U	2	3	3	3	2	2	2	17	81
Rata-Rata									16	76,19

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali (85-100)	Kurang (40-59)
Baik (75-84)	Gagal (0-39)
Cukup (60-74)	

Pada tabel 9 dan 10 diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran nilai proses pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75,19 dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 76,19. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 75-84, sehingga masuk dalam kriteria baik.

Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil dari pembelajaran yang berupa nilai ketika menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Jml Skor	Nilai Akhir
1	A	25	83
2	B	21	70
3	C	24	77
4	D	15	50
5	E	17	57
6	F	25	83
7	G	24	77
8	H	22	77
9	I	25	83
10	J	15	50
11	K	27	90
12	L	25	83
13	M	25	83
14	N	25	83
15	O	27	90
16	P	27	90
17	Q	27	90
18	R	27	83
19	S	21	70
20	T	25	83
21	U	25	83
Jumlah		494	1635

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas VA SD Model Kabupaten Sleman pada siklus I pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1635}{21} \\ &= 77,86 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang telah tuntas KKM dapat dihitung

dengan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai di atas KKM (70)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{16}{21} \times 100\%$$

$$= 76,19 \%$$

Tabel 12. Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Jml Skor	Nilai Akhir
1	A	25	83
2	B	25	83
3	C	23	77
4	D	18	60
5	E	17	57
6	F	25	83
7	G	23	77
8	H	21	70
9	I	25	83
10	J	18	60
11	K	27	90
12	L	25	83
13	M	25	83
14	N	25	83
15	O	27	90
16	P	27	90
17	Q	27	90
18	R	25	83
19	S	21	70
20	T	25	83
21	U	25	83
Jumlah		499	1661

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas VA SD Model Kabupaten Sleman pada siklus I pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1661}{21} \\ &= 79,09 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang telah tuntas KKM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai di atas KKM (78)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{16}{21} \times 100\% \\ &= 76,19\% \end{aligned}$$

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti berkolaborasi dengan guru/rekan sejawat dengan cara melakukan diskusi, mengevaluasi proses, dan hasil atas pembelajaran membaca melalui teknik SQ3R yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti dan guru/rekan sejawat melakukan analisis tindakan pada siklus I. Hasil analisis tersebut, yaitu pembelajaran membaca menggunakan teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak.

Pelaksanaan kegiatan siklus I mengalami beberapa hambatan antara lain: masih ada siswa yang bermain atau bercanda dengan temannya ketika mendengarkan penjelasan materi tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri, ketika melakukan langkah *read* dan *review*, dan siswa tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya ketika menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Mereka mengerjakan sambil bermain atau bercanda dengan temannya sehingga banyak waktu yang terbuang.

3. Siklus II

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan karena pada siklus II pertemuan pertama indikator keberhasilan belum tercapai. Penelitian berhenti di siklus II pertemuan kedua karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 17 April 2013. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada pada siklus I. Hambatan-hambatan yang akan diatasi pada siklus II ini adalah masih ada siswa yang bermain atau bercanda dengan temannya ketika mendengarkan penjelasan materi tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri, ketika melakukan langkah *read* dan *review*, dan anak-anak tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya ketika menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

Pelaksanaan penelitian pada tahap ini berupaya memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif dengan hasil yang maksimal. Hasil yang akan digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada adalah guru akan membuat pembelajaran yang membuat siswa fokus dengan cara menampilkan semua materi dalam bentuk *slide power point* yang ditampilkan di depan kelas dan guru akan memberi batasan waktu ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk meminimalkan siswa bermain atau bercanda dengan temannya.

Siklus II berlangsung dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 15 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 17 April 2013. Pada siklus II ini peneliti tetap membuat rancangan untuk kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti membuat RPP membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I. Judul bacaan yang digunakan dalam siklus II juga berbeda dari siklus I. Dalam siklus II pertemuan pertama bacaan yang digunakan adalah “Akibat Sampah” sedangkan untuk pertemuan kedua bacaan yang digunakan adalah “Gegabah Menuai Musibah”. Guru juga membagikan kertas kecil kepada siswa untuk melakukan langkah *recite*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini digunakan untuk mengatasi kelemahan pada siklus I yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada tindakan II. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Pertemuan 1 Siklus II

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru menerangkan pengertian teknik SQ3R dan langkah-langkah teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman.
- 2) Siswa menerima kertas kecil yang dibagikan guru untuk menulis pertanyaan dan mencatat kata-kata penting.

- 3) Siswa memperhatikan judul serta gambar yang berhubungan dengan bacaan yang ditampilkan oleh guru dalam *slide power point*.
- 4) Siswa membuat pertanyaan dari judul yang ditampilkan, kemudian menuliskannya dalam selembar kertas kecil.
- 5) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan per paragraf menggunakan *slide power point* sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Siswa juga diperkenankan mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan atau jawaban pertanyaan yang mereka buat pada kertas kecil yang semula digunakan untuk menuliskan pertanyaan.
- 6) Siswa menerima LKS 1 dan LKS 2 yang dibagikan guru. LKS 1 siswa diminta menentukan ide pokok masing-masing paragraf dan LKS 2 siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
- 7) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan guru sekali lagi sambil anak menuliskan ide pokok tiap paragraf pada LKS yang tersedia.
- 8) Setelah selesai sampai paragraf terakhir, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan cara menuliskannya pada LKS 2 dan guru memberi batasan waktu selama 15 menit dalam mengerjakannya.

Pertemuan 2 Siklus II

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru menerangkan pengertian teknik SQ3R dan langkah-langkah teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman.
- 2) Siswa menerima kertas kecil yang dibagikan guru untuk menulis pertanyaan dan mencatat kata-kata penting.
- 3) Siswa memperhatikan judul serta gambar yang berhubungan dengan bacaan yang ditampilkan oleh guru dalam *slide power point*.
- 4) Siswa membuat pertanyaan dari judul yang ditampilkan, kemudian menuliskannya dalam selembar kertas kecil.
- 5) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan per paragraf menggunakan *slide power point* sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Siswa juga diperkenankan mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan atau jawaban pertanyaan yang mereka buat pada kertas kecil yang semula digunakan untuk menuliskan pertanyaan.
- 6) Siswa menerima LKS 1 dan LKS 2 yang dibagikan guru. LKS 1 siswa diminta menentukan ide pokok masing-masing paragraf dan LKS 2 siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
- 7) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan guru sekali lagi sambil anak menuliskan ide pokok tiap paragraf pada LKS yang tersedia.

- 8) Setelah selesai sampai paragraf terakhir, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan cara menuliskannya pada LKS 2 dan guru memberi batasan waktu selama 15 menit dalam mengerjakannya.
- 9) Siswa mengumpulkan pekerjaannya.
- 10) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 11) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi Siklus II

Observasi dalam siklus ini yang pertama dilakukan dengan mengamati kejelasan guru dalam menyampaikan materi tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri serta langkah-langkah SQ3R. Yang kedua observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi serta saat melakukan langkah-langkah SQ3R. Ketiga observasi dilakukan dengan mengamati hasil dari tes siswa.

Tabel 13. Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi Dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang ide pokok	2
2	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	2
3	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>survei</i> kepada siswa	3
4	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>question</i> kepada siswa	3
5	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>read</i> kepada siswa	3
6	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>recite</i> kepada siswa	2
7	Kejelasan ketika menyampaikan langkah <i>review</i> kepada siswa	3
Jumlah Skor		18
Hasil		85,71%

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali	(85%-100%)	Kurang	(40%-59%)
Baik	(75%-84%)	Gagal	(0%-39%)
Cukup	(60%-74%)		

Tabel 14. Hasil Pengamatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi Dan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang ide pokok	2
2	Kejelasan ketika guru menyampaikan materi tentang menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	2
3	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>survei</i> kepada siswa	3
4	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>question</i> kepada siswa	3
5	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>read</i> kepada siswa	3
6	Kejelasan ketika guru menyampaikan langkah <i>recite</i> kepada siswa	3
7	Kejelasan ketika menyampaikan langkah <i>review</i> kepada siswa	3
Jumlah Skor		19
Hasil		90,48%

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali	(85%-100%)	Kurang	(40%-59%)
Baik	(75%-84%)	Gagal	(0%-39%)
Cukup	(60%-74%)		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran, guru sudah menjelaskan materi dan langkah-langkah SQ3R dengan baik sekali. Hal ini bisa dilihat dari hasil akhir yang memperoleh persentase sebesar 85,71% pada pertemuan pertama dan 90,48% pada pertemuan kedua. Hasil ini berada dalam rentang baik sekali (85%-100%).

Berikut ini hasil observasi yang kedua. Hasil observasi aktivitas siswa ketika mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri serta langkah-langkah SQ3R dan ketika siswa melakukan langkah-langkah SQ3R.

Tabel 15. Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang diamati							Jml Skor	Nilai Akhir Proses
		Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan materi ide pokok	Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Melakukan langkah <i>survei</i>	Melakukan langkah <i>question</i>	Melakukan langkah <i>read</i>	Melakukan langkah <i>recite</i>	Melakukan langkah <i>review</i>		
1	A	2	2	3	3	3	3	2	18	86
2	B	2	2	3	3	3	3	2	18	86
3	C	2	2	3	3	2	2	1	15	71
4	D	2	2	3	3	3	2	1	16	76
5	E	2	2	3	2	2	2	1	14	67
6	F	2	2	3	3	3	3	2	18	86
7	G	2	2	3	3	2	2	1	15	71
8	H	2	2	3	3	3	3	2	18	86
9	I	2	2	3	3	3	2	1	16	76
10	J	2	2	3	3	3	3	3	19	90
11	K	2	2	3	3	3	2	2	17	81
12	L	2	2	3	3	3	3	1	17	81
13	M	2	2	3	3	3	3	2	18	86
14	N	2	2	3	3	3	3	3	19	90
15	O	2	2	3	3	3	3	2	18	86
16	P	2	2	3	3	3	3	2	18	86
17	Q	2	3	3	3	3	3	2	19	90
18	R	2	2	3	3	3	3	3	19	90
19	S	2	2	3	3	2	2	1	15	71
20	T	2	2	3	3	3	3	2	18	86
21	U	2	2	3	3	3	3	2	18	86
Rata-Rata									17,28	82,29

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali (85-100)

Baik (75-84)

Cukup (60-74)

Kurang (40-59)

Gagal (0-39)

Tabel 16. Pengamatan Aktivitas Siswa ketika Mendengarkan dan Memperhatikan Penjelasan Guru serta Melakukan Langkah-Langkah SQ3R pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang diamati							Jml Skor	Nilai Akhir Proses
		Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan materi ide pokok	Mendengarkan/ Memperhatikan penjelasan materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Melakukan langkah <i>survei</i>	Melakukan langkah <i>question</i>	Melakukan langkah <i>read</i>	Melakukan langkah <i>recite</i>	Melakukan langkah <i>review</i>		
1	A	2	2	3	3	3	3	2	18	86
2	B	2	2	3	3	3	3	2	18	86
3	C	2	2	3	3	2	2	2	16	76
4	D	2	2	3	3	3	2	2	17	81
5	E	2	2	3	2	2	2	2	15	71
6	F	2	2	3	3	3	3	2	18	86
7	G	2	2	3	3	2	2	1	15	71
8	H	2	2	3	3	3	3	2	18	86
9	I	2	2	3	3	3	2	2	17	81
10	J	2	2	3	3	3	3	3	19	90
11	K	2	2	3	3	3	2	2	17	81
12	L	2	2	3	3	3	3	2	18	86
13	M	2	2	3	3	3	3	2	18	86
14	N	2	2	3	3	3	3	3	19	90
15	O	2	2	3	3	3	3	2	18	86
16	P	2	2	3	3	3	3	2	18	86
17	Q	2	3	3	3	3	3	2	19	90
18	R	2	2	3	3	3	3	3	19	90
19	S	2	2	3	3	2	2	1	15	71
20	T	2	2	3	3	3	3	2	18	86
21	U	2	2	3	3	3	3	2	18	86
Rata-Rata									17,52	83,43

Keterangan (Nurgiyantoro, 2001)

Baik sekali (85-100) Kurang (40-59)

Baik (75-84) Gagal (0-39)

Cukup (60-74)

Pada tabel 15 dan 16 diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran nilai proses pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata 82,29. Pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 83,43.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 75-84, sehingga masuk dalam kriteria baik.

Observasi yang ketiga adalah observasi terhadap hasil dari evaluasi membaca pemahaman pada siklus II. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Jml Skor	Nilai Akhir
1	A	27	90
2	B	27	90
3	C	21	70
4	D	23	77
5	E	20	67
6	F	28	93
7	G	25	83
8	H	21	70
9	I	23	77
10	J	30	100
11	K	25	83
12	L	25	83
13	M	25	83
14	N	30	100
15	O	27	90
16	P	30	100
17	Q	30	100
18	R	30	100
19	S	21	70
20	T	27	90
21	U	27	90
Jumlah		542	1806

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas

VA SD Model Kabupaten Sleman pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1806}{21} \\ &= 86 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang telah tuntas KKM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai di atas KKM (78)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{17}{21} \times 100\%$$

$$= 80,95\%$$

Tabel 18. Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Jml Skor	Nilai Akhir
1	A	27	90
2	B	27	90
3	C	21	70
4	D	23	77
5	E	20	67
6	F	28	93
7	G	21	70
8	H	27	90
9	I	23	77
10	J	30	100
11	K	25	83
12	L	25	83
13	M	27	90
14	N	30	100
15	O	27	90
16	P	30	100
17	Q	30	100
18	R	30	100
19	S	21	70
20	T	27	90
21	U	27	90
Jumlah		546	1820

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas VA SD Model Kabupaten Sleman pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{1820}{21} \\ &= 86,67 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang telah tuntas KKM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai di atas KKM (73)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{17}{21} \times 100\% \\ &= 80,95\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan pertama mencapai 86. Pada pertemuan kedua rata-rata kelasnya 86,67. Persentase siswa tuntas KKM pada pertemuan pertama dan kedua adalah sama yaitu 80,95%. Hal itu berarti dapat juga diketahui persentase siswa yang tidak tuntas KKM sebesar 19,05%. Siswa yang tuntas KKM tersebut berjumlah 17 siswa, sedangkan yang tidak tuntas KKM 4 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan sukses, nilai proses selama pembelajaran dan nilai pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan. Selain itu, kejelasan guru dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah SQ3R juga mengalami peningkatan.

Siswa sudah fokus mengikuti pembelajaran tidak banyak bercanda atau bermain dengan temannya. Ketika mengerjakan tugas atau soal

evaluasi siswa juga memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Ketika mengerjakan tanpa banyak bicara atau bermain dengan temannya.

Dari hasil observasi, hasil tes tindakan, hasil analisis, dan refleksi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan hasil yang signifikan. Oleh karena itu dirasa cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Hasil Penelitian

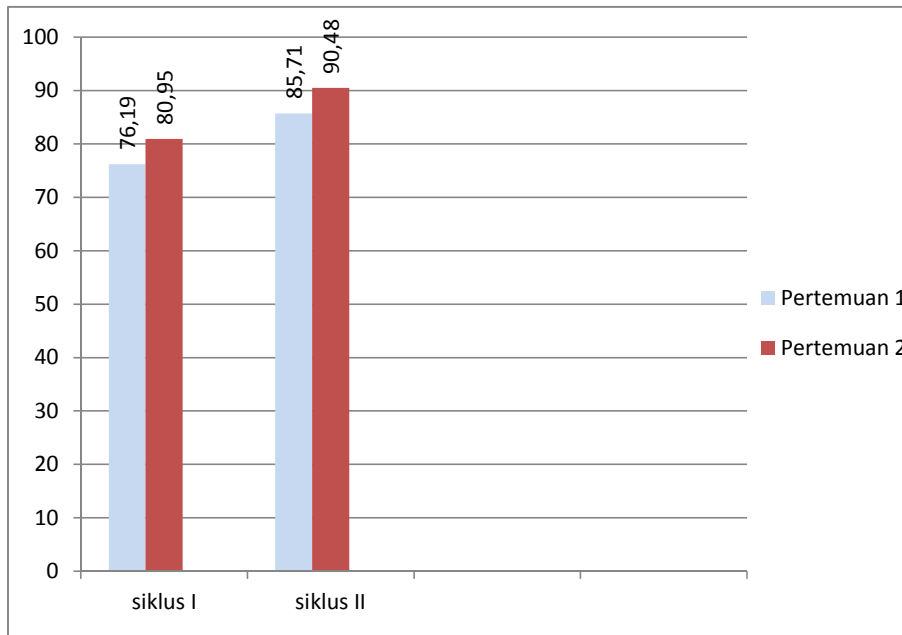
Melihat keadaan sebelum tindakan dan setelah tindakan dilakukan, mulai dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II dapat dirangkum bahwa telah terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut telah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dari sebelum tindakan hingga dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

1. Peningkatan kejelasan guru dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah SQ3R selama siklus I dan siklus II. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Peningkatan Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah-Langkah SQ3R

Siklus	Hasil persentase		Kriteria
	Pertemuan 1(%)	Pertemuan 2(%)	
I	76,19	80,95	Baik
II	85,71	90,48	Baik sekali

Dibawah ini akan dibuat diagram batang peningkatan kejelasan guru dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah SQ3R.



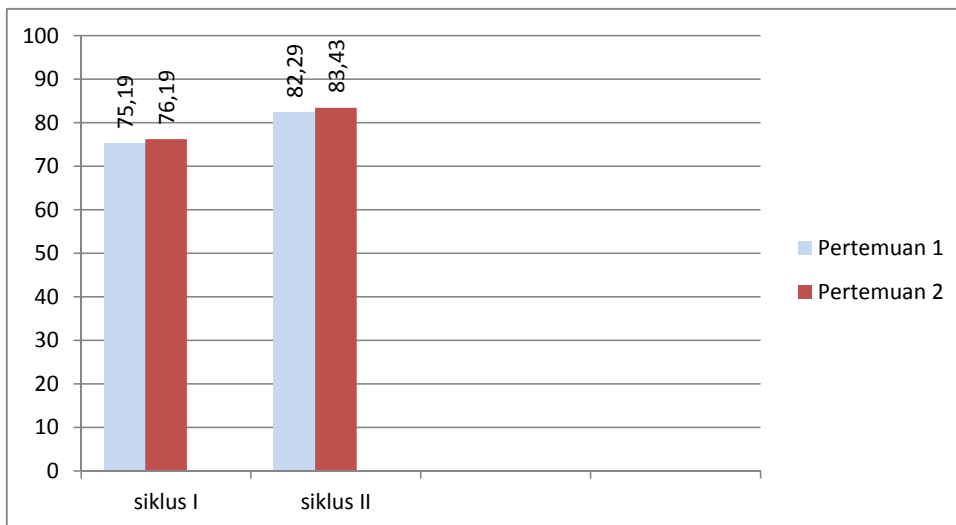
Gambar 3. Diagram Batang Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi dan Langkah SQ3R

2. Peningkatan nilai proses atau nilai aktivitas siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta melakukan langkah-langkah SQ3R. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Peningkatan Nilai Proses Siswa selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata Nilai Proses		Kriteria
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
I	75,19	76,19	Baik
II	82,29	83,43	Baik

Di bawah ini diagram batang peningkatan nilai proses siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.



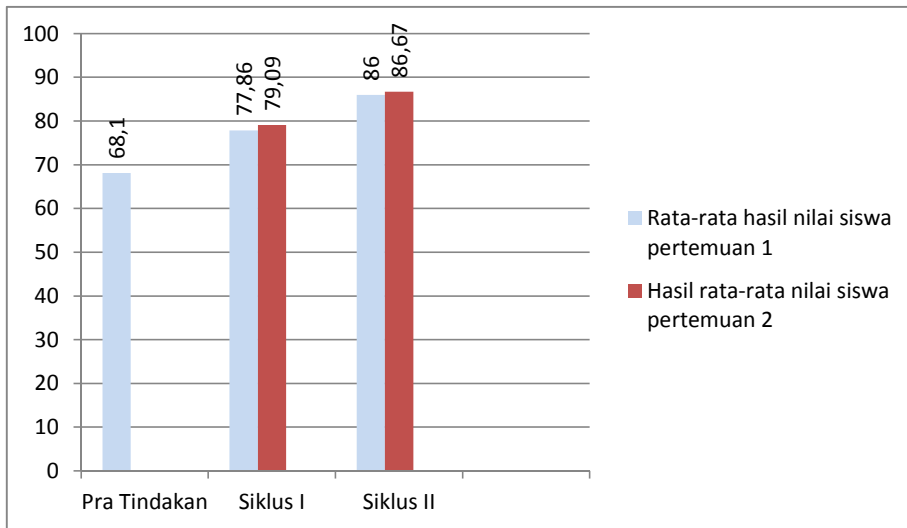
Gambar 4. Diagram Batang Nilai Proses Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R dapat dilihat dari hasil tes atau evaluasi dari sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II. Hasil tersebut tersaji dalam tabel 21 berikut.

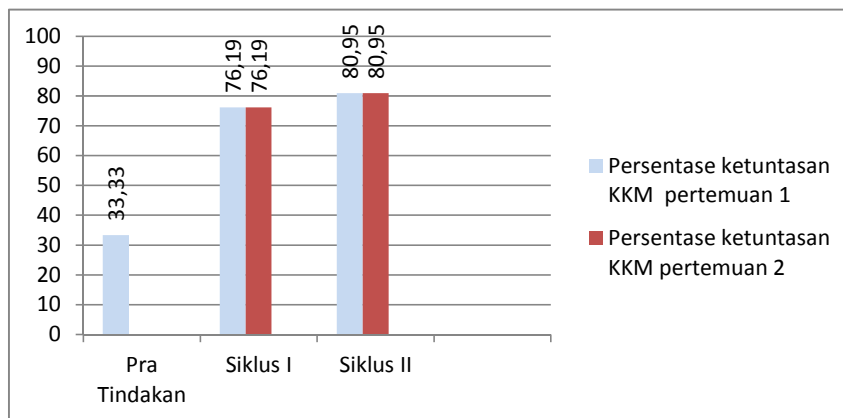
Tabel 21. Peningkatan Nilai Membaca Pemahaman Siswa dalam Pra Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata hasil nilai siswa		Persentase ketuntasan KKM	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
Pra tindakan	68,10	-	33,33	-
Siklus I	77,86	79,09	76,19	76,19
Siklus II	86	86,67	80,95	80,95

Dibawah ini diagram batang yang menunjukkan peningkatan nilai membaca pemahaman siswa dalam pra tindakan, setelah siklus I sampai siklus II.



Gambar 5. Diagram Batang Nilai Membaca Pemahaman Pra Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II



Gambar 6. Diagram Batang Nilai Membaca Pemahaman Pra Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Teknik SQ3R

Teknik SQ3R dapat meningkatkan nilai proses membaca pemahaman siswa. Nilai proses membaca pemahaman bisa dilihat dari setiap langkah dalam teknik SQ3R. Hasil dari proses membaca pemahaman sejalan dengan yang dikemukakan oleh ahli. Sudarso (2001:59-64) mengemukakan bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan teknik SQ3R akan lebih efektif dan efisien serta memungkinkan memberi hasil yang maksimal. Langkah *survei* bacaan membuat siswa lebih cepat menangkap arti dari bacaan, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide penting, dan memudahkan siswa mengingat lebih banyak.

Langkah *Question* membuat siswa lebih aktif dan kreatif karena berusaha membuat pertanyaan sendiri berdasarkan hasil *survei* sebelum membaca bacaan. Dengan adanya pertanyaan yang telah dibuat membuat siswa lebih mudah menangkap gagasan ketika melakukan langkah selanjutnya.

Langkah *read* atau membaca relatif lebih cepat dan efektif karena siswa berkonsentrasi dalam membaca. Siswa juga menjadi lebih fokus membaca pada langkah ini.

Langkah *recite* membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa aktif dan kreatif karena siswa berusaha sendiri menjawab pertanyaan yang dibuatnya dalam langkah *question* sesuai dengan isi bacaan.

Langkah *review* membantu daya ingat siswa. Siswa semakin jelas setelah *mereview* bacaan. Siswa juga mendapatkan hal-hal penting yang terlewatkan pada saat membaca sebelumnya.

Dengan demikian dengan teknik SQ3R proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil yang maksimal. Siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Teknik SQ3R juga membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengingat lebih banyak isi yang terkandung dalam bacaan.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R

Selain dari segi proses, hasil membaca pemahaman juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari hasil setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum tindakan dijadikan sebagai tolok ukur. Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan sebesar 68,10. Nilai rata-rata pada siklus I pada pertemuan pertama sebesar 77,86. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9,76 poin. Dalam pertemuan kedua rata-rata kelasnya adalah 79,09 sehingga dapat disimpulkan terjadi kenaikan sebesar 10,99 poin dari tolok ukur. Nilai ketuntasan KKM juga meningkat yang semula 33,44% pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua menjadi 76,19%.

Walaupun terjadi peningkatan nilai hasil pada siklus I, tetapi masih belum mencapai kriteria keberhasilan 80% tuntas KKM. Setelah dilaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I diperoleh rata-rata nilai

hasil pertemuan pertama sebesar 86 dan pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai hasil sebesar 86,67. Dihitung dari nilai tolok ukur terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil sebesar 18,10 poin dan 18,57 poin. Ketuntasan KKM pertemuan pertama dan kedua sebesar 80,95%. Berdasarkan hasil ini kriteria keberhasilan sudah terpenuhi sehingga penelitian selesai sampai siklus II ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya membahas tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman dengan teknik SQ3R pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar pada semua materi dan mata pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian terhadap penerapan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SD Model Kabupaten Sleman. Hasil belajar membaca pemahaman berupa produk melalui soal evaluasi siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 77,86 dan pertemuan kedua 79,09 dengan persentase tuntas KKM 76,19%. Pada siklus II pertemuan pertama 86 dan pertemuan kedua 86, 67 dengan persentase tuntas KKM 80,95%.
2. Proses pembelajaran yang diajar menggunakan teknik SQ3R menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil yang maksimal. Siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan teknik SQ3R juga membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengingat lebih banyak isi yang terkandung dalam bacaan. Rata-rata nilai proses membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R pada siklus I pertemuan pertama 75,19 dan pertemuan kedua 76,19. Siklus II pertemuan pertama 82,29 dan pertemuan kedua 83,43.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia dapat memberikan variasi teknik dalam pembelajaran membaca, supaya siswa dapat aktif dan tertarik dalam pembelajaran membaca.
2. Siswa hendaknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru secara baik.
3. Sekolah merekomendasikan teknik SQ3R untuk digunakan sebagai teknik membaca pemahaman oleh guru bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S Harjasusjana, dkk. (1988). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Deddy Mulyana. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (1987). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sarwiji Suwandi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta: Surakarta.
- Soedarso . (2001). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* . Jakarta: Gramedia.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmi. (1996). *Membaca I*. Surakarta: UNS Press.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. (1992). *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2
Tanggal Pelaksanaan	: 8 April 2013
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

C. Indikator

- Siswa dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf.
- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa melakukan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R siswa dapat,

1. Menentukan ide pokok tiap paragraf pada bacaan dengan benar
2. Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan benar

E. Materi

Teks terdiri dari beberapa paragraph(4-6)

F. Teknik dan Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Pendidikan Karakter yang Ditanamkan

kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa.
- c) Apersepsi dengan bertanya jawab tentang hal yang pernah dibacanya.
- d) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

- b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian teknik SQ3R, langkah-langkah SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman, dan guru memberikan contoh membaca dengan menggunakan teknik SQ3R kepada siswa.
- c) Siswa menerima bacaan yang berjudul “Mengetahui Kuda” yang dibagikan oleh guru.
- d) Siswa memperhatikan dan membaca judul bacaan yang diperoleh
- e) Siswa membuat pertanyaan dari judul yang dibaca.
- f) Siswa membaca bacaan sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
- g) Siswa menjawab pertanyaan dan mencatat kata-kata yang dianggap penting.
- h) Siswa membaca ulang bacaan yang diberikan.
- i) Siswa menerima lembar kerja yang pertama dari guru.
- j) Siswa menuliskan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan pada lembar kerja yang telah disediakan.
- k) Siswa mengumpulkan bacaan yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru, kemudian menggantinya dengan lembar kerja yang kedua untuk mengerjakan tugas selanjutnya.
- l) Siswa menceritakan kembali isi bacaan dari bacaan tersebut menggunakan kata-kata sendiri dengan cara menuliskan kembali pada lembar kerja yang disediakan.
- m) Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a) Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menutup pelajaran.

I. Sumber/Alat dan Bahan

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.
2. Teks Bacaan

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Proses dan hasil
2. Jenis tes : pengamatan dan tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat penilaian : Soal dan lembar pengamatan
5. Skor Penilaian : Skor akhir dan proses membaca

a. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan pedoman penskoran di bawah ini.

Rubrik Penilaian Proses Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan tetapi kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan tetapi sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
2	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan dan kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan dan sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
3	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>survei</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa memperhatikan dan membaca judul dari bacaan sebelum membaca	3
		Siswa hanya memperhatikan tanpa membaca judul dari bacaan	2
		Siswa tidak memperhatikan dan membaca judul dari bacaan	1
4	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>question</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan judul dan berkaitan dengan bacaan	3
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul tetapi berkaitan dengan bacaan	2
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul dan bacaan	1
5	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah	Siswa fokus membaca bacaan	3
		Siswa membaca bacaan kadang kadang	2

	<i>read</i> dalam pembelajaran pemahaman	sambil bermain atau bercanda dengan temannya	
		Siswa membaca bacaan sering sambil bermain atau bercanda dengan temannya	1
6	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>recite</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa menandai kata-kata penting dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dengan tepat	3
		Siswa hanya menandai kata-kata penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	2
		Siswa tidak menandai kata-kata yang penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	1
7	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>review</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membaca ulang bacaan dengan fokus	3
		Siswa membaca ulang bacaan kadang-kadang sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca ulang bacaan sering sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	1

Penilaian :

1. Penilaian dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 21 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah afektif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil

Pedoman penskoran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tidak tepat	1
3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3

4	ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 30 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ngemplak, 6 April 2013

Guru Kelas



Wijayanti

NIM. 09108247082



Dra. Rahayu Setyaningsih, M. Pd

NIP. 19670201 198604 2 002

LAMPIRAN MATERI

Mengenal Kuda

Kita sudah tidak asing lagi dengan hewan bernama kuda. Kuda adalah jenis mamalia yang akrab dengan manusia. Jika kita lihat di film, betapa akrabnya kerja sama kuda dengan manusia. Badan kuda tinggi besar, larinya cepat, dan indah dilihat. Hingga saat ini, masih banyak orang yang menggunakan kuda sebagai alat transportasi.

Kuda banyak membantu tugas manusia. Pasukan penjaga hutan di daerah tertentu menggunakan kuda untuk berpatroli di hutan-hutan. Polisi dan tentara juga memiliki pasukan yang menggunakan kuda.

Kuda termasuk mamalia berkuku ganjil. Keluarga kuda mencakup keledai, zebra, dan kuda. Kuda dan zebra memiliki kesamaan. Perbedaannya hanya di kulit saja. Zebra memiliki kulit belang-belang hitam-putih. Semua kuda memiliki bulu surai yang tegak dan suatu garis gelap memanjang di punggung. Perbedaan pokok terletak pada besar dan bentuk telinga. Keledai memiliki telinga panjang dan runcing.

Kuda adalah hewan pemakan rumput. Akan tetapi, dalam keadaan terpaksa, mereka dapat pula memakan daun dan tunas muda.

Kuda memiliki penglihatan dan pendengaran yang tajam. Indra hidung kuda juga berkembang dengan baik. Walaupun dapat membedakan warna seperti manusia, bagian yang sangat berkembang adalah kemampuan untuk mengamati gerakan sehingga gerakan musuh dapat terlihat dari jarak jauh.

Lembar tugas :

1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf!
2. Tuliskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri !

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Tanggal Pelaksanaan : 10 April 2013
Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

C. Indikator

- Siswa dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf.
- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa melakukan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R siswa dapat,

1. Menentukan ide pokok tiap paragraf pada bacaan dengan benar
2. Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan benar

E. Materi

Teks terdiri dari beberapa paragraph(4-6)

F. Teknik dan Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Pendidikan Karakter yang Ditanamkan

kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa.
- c) Apersepsi dengan bertanya jawab tentang hal yang pernah dibacanya.
- d) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

I. Sumber/Alat dan Bahan

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.
2. Teks Bacaan

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Proses dan hasil
2. Jenis tes : pengamatan dan tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat penilaian : Soal dan lembar pengamatan
5. Skor Penilaian: Skor akhir dan proses membaca

a. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan pedoman penskoran di bawah ini.

Rubrik Penilaian Proses Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan tetapi kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan tetapi sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
2	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan dan kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan dan sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
3	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>survei</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa memperhatikan dan membaca judul dari bacaan sebelum membaca	3
		Siswa hanya memperhatikan tanpa membaca judul dari bacaan	2
		Siswa tidak memperhatikan dan membaca judul dari bacaan	1
4	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>question</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan judul dan berkaitan dengan bacaan	3
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul tetapi berkaitan dengan bacaan	2
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul dan bacaan	1
5	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah	Siswa fokus membaca bacaan	3
		Siswa membaca bacaan kadang kadang	2

- b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian teknik SQ3R, langkah-langkah SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman, dan guru memberikan contoh membaca dengan menggunakan teknik SQ3R kepada siswa.
- c) Siswa menerima bacaan yang berjudul “Gajah, Si Hewan Darat Terbesar” yang dibagikan oleh guru.
- d) Siswa memperhatikan dan membaca judul bacaan yang diperoleh
- e) Siswa membuat pertanyaan dari judul yang dibaca.
- f) Siswa membaca bacaan sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
- g) Siswa menjawab pertanyaan dan mencatat kata-kata yang dianggap penting.
- h) Siswa membaca ulang bacaan yang diberikan.
- i) Siswa menerima lembar kerja yang pertama dari guru.
- j) Siswa menuliskan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan pada lembar kerja yang telah disediakan.
- k) Siswa mengumpulkan bacaan yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru, kemudian menggantinya dengan lembar kerja yang kedua untuk mengerjakan tugas selanjutnya.
- l) Siswa menceritakan kembali isi bacaan dari bacaan tersebut menggunakan kata-kata sendiri dengan cara menuliskan kembali pada lembar kerja yang disediakan.
- m) Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a) Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menutup pelajaran.

	<i>read</i> dalam pembelajaran pemahaman	sambil bermain atau bercanda dengan temannya	
		Siswa membaca bacaan sering sambil bermain atau bercanda dengan temannya	1
6	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>recite</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa menandai kata-kata penting dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dengan tepat	3
		Siswa hanya menandai kata-kata penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	2
		Siswa tidak menandai kata-kata yang penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	1
7	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>review</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membaca ulang bacaan dengan fokus	3
		Siswa membaca ulang bacaan kadang-kadang sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca ulang bacaan sering sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	1

Penilaian :

1. Penilaian dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 21 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah afektif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil

Pedoman penskoran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tidak tepat	1
3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3

4	ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 30 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ngemplak, 9 April 2013

Guru Kelas



Wijayanti

NIM. 09108247082



Kepala Sekolah
Dra. Rahayu Setyaningsih, M. Pd

NIP. 19670201 198604 2 002

Lampiran Materi

Gajah, si Hewan Darat Terbesar

Gajah adalah hewan darat terbesar yang masih ada sampai saat ini. Di antara semua hewan hanya ikan paus yang mampu menyaingi besarnya gajah. Saat ini, gajah terdapat di Afrika, India, Sri Lanka, dan daerah-daerah di sekitar Asia.

Gajah adalah hewan tinggi yang bertubuh dan berkepala besar. Kepalanya memiliki dua ciri khas, yakni belalai yang panjang dan gading. Belalai tidak lain adalah moncong dan bibir atas yang memanjang. Gadingnya merupakan gigi khusus yang memanjang dan digunakan sebagai senjata atau alat penggali.

Gajah termasuk kelompok mamalia berkuku. Hewan ini dapat digolongkan menjadi dua jenis. Jenis pertama dinamakan *Elephas*, yang mencakup gajah di Asia. Jenis kedua dinamakan *Loxodonta*, yang mencakup gajah di Afrika. Kedua jenis gajah ini berbeda ukuran tubuh dan struktur telinga serta gadingnya. Gajah Afrika lebih besar daripada gajah Asia. Gajah Afrika jantan biasanya mencapai 3 sampai 4 meter dan beratnya 5.000 sampai 7.500 kg.

Belalai gajah adalah organ yang berotot kuat. Belalai ini berfungsi memegang benda. Selain itu, belalai berguna untuk mengisap air. Walaupun demikian, belalai itu sebenarnya tidak digunakan untuk minum. Mula-mula, air diisap dengan belalainya, kemudian disemprotkan ke dalam mulut gajah.

Belalai gajah juga berguna untuk memasukan makanan ke mulut. Dengan menggunakan organ ini, gajah dapat leluasa memakan tanaman yang ada di tanah atau ranting-ranting dan cabang-cabang lunak dari bagian atas pohon. Kadang-kadang, ranting pohon itu demikian tinggi sehingga sulit dijangkau dengan belalai. Oleh karena itu, gajah sering mengatasi masalah itu dengan cara merobohkan pohon dengan kepalanya.

Lembar tugas :

1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf!
2. Tuliskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2
Tanggal Pelaksanaan	: 15 April 2013
Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

C. Indikator

- Siswa dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf.
- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa melakukan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R siswa dapat,

1. Menentukan ide pokok tiap paragraf pada bacaan dengan benar
2. Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan benar

E. Materi

Teks terdiri dari beberapa paragraph(4-6)

F. Teknik dan Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Pendidikan Karakter yang Ditanamkan

kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa.
- c) Apersepsi dengan bertanya jawab tentang hal yang pernah dibacanya.
- d) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru menerangkan pengertian teknik SQ3R dan langkah-

- langkah teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman.
- b) Siswa menerima kertas kecil yang dibagikan guru untuk menulis pertanyaan dan mencatat kata-kata penting.
 - c) Siswa memperhatikan judul serta gambar yang berhubungan dengan bacaan yang ditampilkan oleh guru dalam *slide power point*.
 - d) Siswa membuat pertanyaan dari judul yang ditampilkan, kemudian menuliskannya dalam selembar kertas kecil.
 - e) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan per paragraf menggunakan *slide power point* sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Siswa juga diperkenankan mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan atau jawaban pertanyaan yang mereka buat pada kertas kecil yang semula digunakan untuk menuliskan pertanyaan.
 - f) Siswa menerima LKS 1 dan LKS 2 yang dibagikan guru. LKS 1 siswa diminta menentukan ide pokok masing-masing paragraf dan LKS 2 siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
 - g) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan guru sekali lagi sambil anak menuliskan ide pokok tiap paragraf pada LKS yang tersedia.
 - h) Setelah selesai sampai paragraf terakhir, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan cara menuliskannya pada LKS 2 dan guru memberi batasan waktu selama 15 menit dalam mengerjakannya.
 - i) Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru menutup pelajaran.

I. Sumber/Alat dan Bahan

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.
2. Teks Bacaan

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Proses dan hasil
2. Jenis tes : pengamatan dan tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat penilaian : Soal dan lembar pengamatan
5. Skor Penilaian : Skor akhir dan proses membaca

a. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan pedoman penskoran di bawah ini.

Rubrik Penilaian Proses Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan tetapi kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan tetapi sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
2	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan dan kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan dan sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
3	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>survei</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa memperhatikan dan membaca judul dari bacaan sebelum membaca	3
		Siswa hanya memperhatikan tanpa membaca judul dari bacaan	2
		Siswa tidak memperhatikan dan membaca judul dari bacaan	1
4	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>question</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan judul dan berkaitan dengan bacaan	3
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul tetapi berkaitan dengan bacaan	2

		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul dan bacaan	1
5	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>read</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa fokus membaca bacaan	3
		Siswa membaca bacaan kadang kadang sambil bermain atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca bacaan sering sambil bermain atau bercanda dengan temannya	1
6	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>recite</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa menandai kata-kata penting dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dengan tepat	3
		Siswa hanya menandai kata-kata penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	2
		Siswa tidak menandai kata-kata yang penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	1
7	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>review</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membaca ulang bacaan dengan fokus	3
		Siswa membaca ulang bacaan kadang-kadang sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca ulang bacaan sering sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	1

Penilaian :

1. Penilaian dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 21 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah afektif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil

Pedoman penskoran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tidak tepat	1

3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 30 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ngemplak, 12 April 2013

Guru Kelas



Wijayanti

NIM. 09108247082



Kepala Sekolah

Dra. Rahayu Setyaningsih, M. Pd

NIP. 19670201 198604 2 002

3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 30 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ngemplak, 12 April 2013

Guru Kelas



Wijayanti

NIM. 09108247082



Dra. Rahayu Setyaningsih, M. Pd


NIP. 19670201 198604 2 002

AKIBAT SAMPAH




Andaikan sampah yang ada di dunia ini tidak dikelola dengan baik, tentunya bumi yang kita cintai ini akan tertutup oleh sampah. Di mana-mana ada sampah, misalnya di sekitar rumah, di kelas, di jalan raya, di pertokoan, bahkan di dekatmu sekarang ini mungkin juga ada sampah. Sampah tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari karena setiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah.

Jika kamu pergi ke tempat pembuangan sampah, mungkin kamu akan menutup hidungmu karena baunya busuk. Memang benar, sampah yang sudah membusuk berbau tidak enak. Tempat sampah kelihatan jorok dan menjijikkan. Tempat sampah dihinggapi lalat-lalat yang beterbangan ke sana kemari mencari makan.



Tempat pembuangan sampah yang kotor merupakan sumber dari berbagai penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengotori udara dan menimbulkan bau busuk. Sampah yang membusuk di dekat sumur dapat mengakibatkan air sumur menjadi keruh dan berbau busuk sehingga tidak baik untuk diminum.



Sampah yang dibuang ke sungai atau got dapat menimbulkan banjir karena sampah tersebut dapat menyumbat aliran air sungai. Memang sampah sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya sampah yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan menguntungkan bagi manusia dan lingkungan.

Pengolahan sampah yang baik juga bisa menghasilkan keuntungan. Salah satu contoh yaitu pengolahan sampah plastik bekas pembungkus deterjen atau pewangi pakaian oleh ibu-ibu PKK yang dibuat beranekaragam kerajinan seperti tas dan dompet. Hasil kerajinan ini mereka jual . Selain mendapat keuntungan uang, mereka juga mendapat keuntungan berupa lingkungan menjadi bersih. Lingkungan yang bersih ini membuat mereka nyaman.

Lembar Tugas :

- 1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf!**
- 2. Ceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri!**



-SELESAI-



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Tanggal Pelaksanaan : 17 April 2013
Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

C. Indikator

- Siswa dapat menentukan ide pokok pada tiap paragraf.
- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa melakukan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R siswa dapat,

3. Menentukan ide pokok tiap paragraf pada bacaan dengan benar
4. Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan benar

E. Materi

Teks terdiri dari beberapa paragraph(4-6)

F. Teknik dan Metode

Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Pendidikan Karakter yang Ditanamkan

kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Mengecek kehadiran siswa.
- c) Apersepsi dengan bertanya jawab tentang hal yang pernah dibacanya.
- d) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru menerangkan pengertian teknik SQ3R dan langkah-langkah teknik SQ3R dalam kegiatan membaca pemahaman.

- b) Siswa menerima kertas kecil yang dibagikan guru untuk menulis pertanyaan dan mencatat kata-kata penting.
- c) Siswa memperhatikan judul serta gambar yang berhubungan dengan bacaan yang ditampilkan oleh guru dalam *slide power point*.
- d) Siswa membuat pertanyaan dari judul yang ditampilkan, kemudian menuliskannya dalam selembar kertas kecil.
- e) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan per paragraf menggunakan *slide power point* sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Siswa juga diperkenankan mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan atau jawaban pertanyaan yang mereka buat pada kertas kecil yang semula digunakan untuk menuliskan pertanyaan.
- f) Siswa menerima LKS 1 dan LKS 2 yang dibagikan guru. LKS 1 siswa diminta menentukan ide pokok masing-masing paragraf dan LKS 2 siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
- g) Siswa diminta membaca bacaan yang ditampilkan guru sekali lagi sambil anak menuliskan ide pokok tiap paragraf pada LKS yang tersedia.
- h) Setelah selesai sampai paragraf terakhir, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan cara menuliskannya pada LKS 2 dan guru memberi batasan waktu selama 15 menit dalam mengerjakannya.
- i) Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a) Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru menutup pelajaran.

I. Sumber/Alat dan Bahan

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.
2. Teks Bacaan

J. Penilaian

1. Prosedur tes : Proses dan hasil
2. Jenis tes : pengamatan dan tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat penilaian : Soal dan lembar pengamatan
5. Skor Penilaian : Skor akhir dan proses membaca

a. Penilaian proses

Mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan pedoman penskoran di bawah ini.

Rubrik Penilaian Proses Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang ide pokok	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan tetapi kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan tetapi sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
2	Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang materi menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri	Siswa memperhatikan dengan fokus	3
		Siswa memperhatikan dan kadang-kadang sambil bermain atau bercanda dengan teman	2
		Siswa memperhatikan dan sering sambil bermain atau bercanda dengan teman	1
3	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>survei</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa memperhatikan dan membaca judul dari bacaan sebelum membaca	3
		Siswa hanya memperhatikan tanpa membaca judul dari bacaan	2
		Siswa tidak memperhatikan dan membaca judul dari bacaan	1
4	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>question</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan judul dan berkaitan dengan bacaan	3
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul tetapi berkaitan dengan bacaan	2
		Siswa membuat pertanyaan tidak sesuai judul dan bacaan	1
5	Kegiatan siswa dalam	Siswa fokus membaca bacaan	3

	melakukan langkah <i>read</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membaca bacaan kadang kadang sambil bermain atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca bacaan sering sambil bermain atau bercanda dengan temannya	1
6	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>recite</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa menandai kata-kata penting dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya dengan tepat	3
		Siswa hanya menandai kata-kata penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	2
		Siswa tidak menandai kata-kata yang penting dan tidak menjawab/tidak tepat dalam menjawab pertanyaan yang dibuatnya	1
7	Kegiatan siswa dalam melakukan langkah <i>review</i> dalam pembelajaran pemahaman	Siswa membaca ulang bacaan dengan fokus	3
		Siswa membaca ulang bacaan kadang-kadang sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	2
		Siswa membaca ulang bacaan sering sambil bermain-main atau bercanda dengan temannya	1

Penilaian :

1. Penilaian dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 21 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah afektif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil

Pedoman penskoran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tidak tepat	1

3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 30 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ngemplak, 16 April 2013

Guru Kelas



Wijayanti

NIM. 09108247082



Kepala Sekolah

Dra. Rahayu Setyaningsih, M. Pd

NIP. 19670201 198604 2 002

GEGABAH MENUAI MUSIBAH



Si Gendut sungguh doyan makan. Selain banyak makannya, makanan apa pun tidak pernah ditolakinya. Semua saudara dan temannya memahami kesenangan si Gendut. Tidak jarang pula jatah makan teman atau saudara pun dilahap jika si Gendut sedang lapar.

Makanan favorit si Gendut adalah masakan laut. Jika ibu masak ikan laut, maka ia sering menghabiskan dua porsi makanan sekaligus. Mulai cumi-cumi, kakap, tuna, atau ikan laut lainnya. Masakan itu dikenal dengan istilah “*seafood*”.

Pada suatu sore sehabis bermain bola, si Gendut merasa sangat lapar. Ia segera ke dapur mencari makanan. “Mungkin masih ada yang tersisa,” pikirnya. Akan tetapi, di dalam lemari makan, ia tidak menemukan makanan kesukaannya. Betapa gembiranya si Gendut, di pinggir meja makan ia menemukan semangkok cumi saus tiram. Tanpa pikir panjang, ia melahap cumi tersebut. Dalam sekejap cumi itu habis dilahapnya.

Si Gendut mengaduh kekenyangan. Beberapa saat kemudian, ia merasa muak-mual. Kepalanya terasa pusing. Ia segera ke belakang. Di kamar mandi, cumi-cumi yang telah disantapnya ia muntahkan kembali. Badannya terasa lemas dan wajahnya pucat pasi. Keringat dingin segera mengucur dari tubuhnya. Ibunya terkejut mendapati si Gendut duduk lunglai setelah keluar dari kamar mandi.



Ternyata, si Gendut telah memakan cumi-cumi basi. Ibunya belum sempat membuang masakan tersebut karena sibuk. Masakan itu dengan gegabah langsung dilahap si Gendut. Kini, perutnya jadi sakit. Oleh karena itu, kita tidak boleh gegabah dan serakah jika ingin terhindar dari musibah.



Lembar Tugas :

- 1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf!**
- 2. Ceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri!**

-SELESAI-

Nama: Yopitama (A)
VA

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf bacaan "Gajah, Hewan Darat Terbesar"!

- a. Hewan darat terbesar yang masih ada adalah gajah.
- b. Hewan tinggi ~~darat~~ yang bertubuh besar dan berkepala besar adalah gajah.
- c. Gajah adalah mamalia berkuku.
- d. Belalai gajah berotot kuat.
- e. Belalai gajah berguna untuk memasukkan makanan ke mulut.

2. Tuliskan kembali isi bacaan "Gajah, Hewan Darat Terbesar" dengan menggunakan kalimat sendiri!

- Gajah adalah hewan darat paling besar yang masih ada. Di antara semua hewan hanya ikan paus yang bisa menyaingi.
- Banyaknya gajah. Sekarang, gajah hidup di Afrika, India, Sri Lanka, dan disekitar Asia.
- Gajah adalah hewan tinggi yang bertubuh besar dan berkepala besar. Gajah memiliki

belalai dan gading. Belalai adalah moncong dan bibir atas yang memanjang. Gading adalah senjata yang berupa gigi ~~bet~~ panjang.

Gajah termasuk mamalia berkuku.

Gajah digolongkan menjadi dua, Elephas dan Loxodonta. Elephas adalah gajah

yang hidup di Asia. Loxodonta gajah

yang hidup di Afrika. Gajah Afrika lebih besar dari gajah Asia. Gajah Afrika beratnya bisa mencapai 7.500 kg.

Belalai gajah berotot kuat.

Belalai berguna untuk menghisap air, bukan untuk minum. Belalai gajah

juga berguna untuk memegang benda.

Belalai gajah juga berguna

untuk memahukkan makanan ke

mulut. Gajah makan makanan yang

ditanah juga yang ada di atas pohon.

Kalau pohon terlalu tinggi gajah merobahkan pohon itu untuk dimakan.

Pekerjaan siswa E pada Siklus I

Nama : Damian Alvin (E)
VA

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf bacaan "Gajah, Hewan Darat Terbesar"!

- 3 a. Gajah adalah hewan darat terbesar
- b. Gajah adalah hewan yang bertubuh besar dan kepala besar
- 1 c. Gajah digolongkan menjadi dua jenis
- 1 d. Balalai gajah berguna untuk mengisap air
- 1 e. Balalai gajah berguna untuk memasukkan makanan ke mulut

2. Tuliskan kembali isi bacaan "Gajah, Hewan Darat Terbesar" dengan menggunakan kalimat sendiri!

Gajah hewan darat terbesar. Yang mampu menyanyi, gajah adalah ikan paus.

Gajah adalah hewan yang bertubuh besar dan berkepala besar.

Gajah digolongkan menjadi dua yaitu elephas dan loxodonta.

Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf pertama dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf pertama dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf pertama dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf kedua dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf kedua dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf kedua dengan tidak tepat	1
3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf ketiga dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf ketiga dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf ketiga dengan tidak tepat	1
4	Menentukan ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf keempat dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf keempat dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf keempat dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf kelima dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf kelima dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf kelima dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan.	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan.	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan.	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 18 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pekerjaan siswa Q pala siklus II

Nama Yogatama (R)

VA

TEMBAK KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf bacaan "Gendut Menjalani Masalah":

- 3 a. Si Gendut sangat suka makan
- 7 a. ~~Si Gendut sangat suka makan~~ Makanan favorit si Gendut adalah makanan laut
- 3 a. Gendut merasa sangat lapar.
- 3 a. Si Gendut kekenyangan
- 3 a. Kita tidak boleh gemuk dan sakit.

2. Tuliskan kembali isi bacaan "Gendut Menjalani Masalah" dengan menggunakan kalimat sendiri

Si Gendut sangat suka makan. Selain dia suka makan, makanan apapun tidak pernah dilukukannya. Suatu sore dia dan temannya memahaminya si Gendut kadang jajan makanan sautnya atau temannya juga ia makan.

Makanan favorit si Gendut adalah makanan laut. Ketika ibu masak ikan laut, ia sering menghabiskan dua porsi si Gendut. Suka Gendut - Cumi, Katak, tuna, udang dan lain-lain. Nama ibunya adalah Anind

Suatu sore setelah main bola, Si Gendut sangat lapar. Ia ke dapur mencari makanan. Tetapi di dalam lemari makanan ia tidak menemukan apa-apa. Betapa gembiranya ketika di pinggir meja makan ia menemukan semangkuk cumi-cumi tiram. Si Gendut segera melahapnya.

Si Gendut mengalami kekenyangan. Sebralah itu ia merasa mual-mual kerakanya pinggang. Ia ke kamar mandi. Kemudian dia muntah. Badanya menjadi lemas dan wajahnya pucat. Ibunya terkejut melihat Si Gendut duduk lunglai dari kamar mandi.

Ternyata, Si Gendut makan cumi-cumi basi. Ibunya belum sempat membuangkannya. Makanan itu dengan gegabah langsung dimakan Si Gendut sehingga menjadi sakit gila. Oleh karena itu, kita tidak boleh gegabah agar terhindar dari musibah.

Pekerjaan siswa Q pala siklus II

Nama : Damian Alvin (E)
VA

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. Carilah ide pokok masing-masing paragraf bacaan "Gegabah Menuai Musibah"!

- a. Si Gendut sangat suka makan
- b. Makanan favorit Si Gendut masakan laut
- c. Suatu sore sahabat bermain bola, si Gendut merasa lapar
- d. Si Gendut duduk lungsi setelah dari kamar mandi
- e. Si Gendut telah makan cumi-cumi basi

2. Tuliskan kembali isi bacaan "Gegabah Menuai Musibah" dengan menggunakan kalimat sendiri!

Si Gendut sangat suka makan. Makanan apapun tidak ditolak. Tidak jarang makanan teman atau saudaranya dimakan si Gendut jika lapar. Si Gendut suka makan masakan laut. Kalau ibu masak ikan laut ia suka makan dua porsi. Si Gendut suka kakap, cumi-cumi, tuna dan ikan laut lainnya. Suatu sore sahabat bermain bola ia sangat lapar, ia pergi ke dapur mencari

makanan. Ia menemukan makanan kecuanya
di pinggir meja. Ia lahap makanan itu sampai
habis.

Tiba-tiba perut si Gendut sakit. Dia
muntah-muntah. Badanya lemas. ternyata
si Gendut telah makan Cumi-cumi
tetapi basi

Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Menentukan ide pokok paragraf pertama	Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 1 dengan tidak tepat	1
2	Menentukan ide pokok paragraf kedua	Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 2 dengan tidak tepat	1
3	Menentukan ide pokok paragraf ketiga	Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 3 dengan tidak tepat	1
4	Menentukan ide pokok paragraf keempat	Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 4 dengan tidak tepat	1
5	Menentukan ide pokok paragraf kelima	Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tepat	3
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan kurang tepat	2
		Siswa menentukan ide pokok paragraf 5 dengan tidak tepat	1
6	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 1	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 1	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 1	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 1	1
7	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 2	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 2	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 2	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 2	1
8	Menceritakan kembali	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 3	3

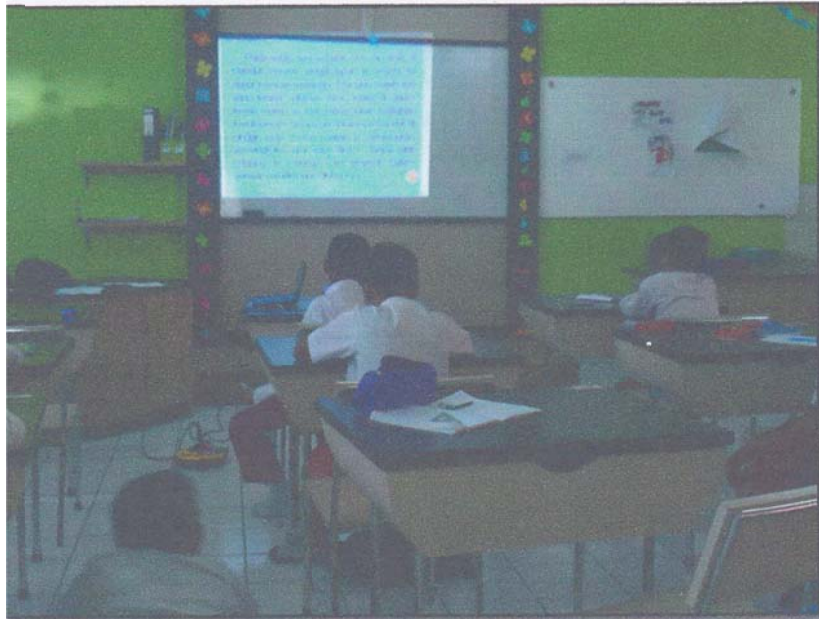
	isi bacaan paragraf 3	Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 3	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 3	1
9	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 4	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 4	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 4	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 4	1
10	Menceritakan kembali isi bacaan paragraf 5	Siswa mampu secara utuh mengungkapkan isi bacaan paragraf 5	3
		Siswa mampu mengungkapkan setengah atau lebih isi bacaan paragraf 5	2
		Siswa hanya mampu mengungkapkan kurang dari setengah isi bacaan paragraf 5	1

Penilaian :

1. Penilaian ranah kognitif dengan cara memberi nilai pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terurai.
2. Bobot skor penilaian sesuai skor di atas.
3. Jumlah skor maksimum 30 dan nilai maksimum 100.
4. Rumus untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

DOKUMENTASI KEGIATAN SISWA PADA SIKLUS II



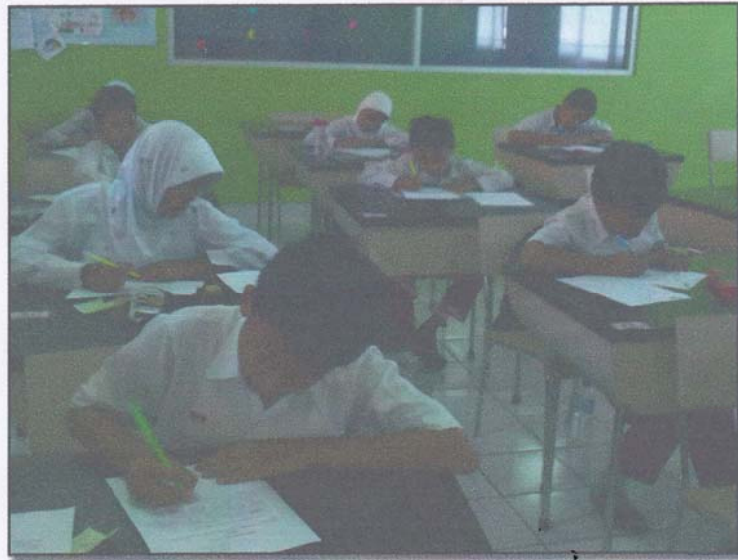
Siswa melakukan langkah *read*



Siswa melakukan langkah *review*



Siswa menentukan ide pokok masing-masing paragraf



Siswa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295.344, 345, 366, 368.369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3504 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Mei 2013

Yth. Kepala SD Model Kab Sleman
Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wijayanti
NIM : 09108247082
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Bakalan Sumberadi Mlati Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Model Kab Sleman
Subyek : Siswa kelas V A.
Obyek : Kemampuan Membaca Pemahaman
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) Siswa kelas V A SD Model Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR MODEL

Alamat : Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta



SURAT KETERANGAN
NO. 421.2 / 1 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Model Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Wijayanti
NIM : 09108247082
Program Studi : Program Kelanjutan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK SURVEI QUESTION READ RECITE REVIEW SISWA KELAS VA SD MODEL KABUPATEN SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013" yang dilaksanakan di kelas VA pada tanggal 29 Maret 2013 sampai 17 April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 April 2013
Kepala Sekolah



Dra. Rahayu Setyaningsih, M.Pd
NIP. 19670201 198604 2 002